

Lampiran 1

Lampiran 1

Gambaran Komitmen pada Pengelola PT. X Terhadap Pelaksanaan K3 Menurut Teori Pendekatan Sikap Tahun 2008

Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk pengambilan data penelitian dengan judul “analisis komponen yang menunjukkan komitmen di PT. X menurut pendekatan sikap”. Hasil data akan digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan akan di persentasikan pada sidang penelitian skripsi di universitas Indonesia.

Infoman No :
Alamat :
Tanggal :/...../ 2008
Umur :
Pendidikan :
Jabatan :
Divisi :
Masa Kerja :

(Pengisian pedoman wawancara ini menggunakan metode wawancara dimana interviewee mengisikan kuesioner sesuai dengan jawaban dari interviewer. Jawaban yang tertera pada pedoman ini tidak akan di bacakan kepada interviewer. Jawaban hanya digunakan untuk pedoman interviewee agar dapat mengarahkan interviewer menjawab sesuai dengan objektif penelitian yang akan di teliti. Segala isi dan identitas interviewer akan di sembunyikan sebagai pertimbangan dari etis penelitian)

A. Pengetahuan K3:

1. Apakah anda pernah mengetahui, belajar atau mendengar tentang istilah: **(Tahu)**

- a. K3
- b. Bahaya
- c. Risiko
- d. Kecelakaan
- e. PAK
- f. SMK3
- g. UU K3

Tahu	Tidak tahu

Bagaimana anda mengetahui hal tersebut? (Boleh lebih dari satu)
() Kuliah atau pendidikan formal lainnya.

Lampiran 1

- () Seminar atau acara lainnya
- () Membacanya dari buku, majalah, koran, jurnal dan media lainnya.
- () mendengar dari orang lain.
- () Lainnya, Sebutkan.....

2. Tolong anda sebutkan yang anda ketahui tentang

2.1. Pengertian tujuan dan ruang lingkup K3

Pengertian K3:

- Upaya untuk pemeliharaan dan meningkatkan derajat pekerja baik secara fisik mental dan sosial dalam hal K3
- Prinsip-prinsip keilmuan berupa pemahaman terhadap keselamatan baik bagi orang maupun aset lainnya
- Merupakan ilmu, program sistem manajemen yang mengupayakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi para pekerja dengan cara meminimalisir bahaya dan risiko untuk mencapai kondisi sehat dan selamat.
- Ketiga-tiganya benar.

2.2. Pengertian risiko dalam sudut pandang K3

- Sama dengan pengertian bahaya
- Besar kemungkinan tingkat keparahan dan potensi kerugian yang muncul
- Kedua-duanya benar

2.3. Tujuan K3

- Mengamankan pekerja dari bahaya dan risiko kerja dan bebas dari kecelakaan
- Pemenuhan hak asasi manusia efisiensi biaya dan pelaksanaan peraturan
- Tercapainya kesejahteraan manusia
- Ketiga-tiganya benar

2.4. Sumber dan jenis dampak bahaya boleh dipilih lebih dari satu

Sumber:

- Orang
- Mesin
- Material
- Lingkungan kerja

Jenis

- Fisik
- Kimia
- Biologi
- Lain-lain

Contoh jenis bahaya sesuai dengan jawaban di samping:

Dampak :

Lampiran 1

- Menimbulkan cedera, luka, ledakan dan kebakaran.
- Menimbulkan penyakit akibat kerja
- Lainnya.....

2.5. Pengendalian bahaya

- Penghilangan sumber bahaya
- Penggatian sumber bahaya
- Pengurangan sumber bahaya
- Rekayasa ulang sumber bahaya
- Mengatur administrasi
- Training pekerja
- PPE

2.6. Pengertian dan penyebab kecelakaan kerja

Pengertian:

- Kejadian yang tidak diinginkan yang berdampak pada kerugian fisik dan kerusakan alat
- Kejadian yang menyebabkan kecacatan pada pekerja
- Dua-duanya benar

Penyebab:

- Kondisi tidak aman
- Prilaku tidak aman
- Masalah pribadi pekerja
- Masalah pekerjaan
- Kesalahan manajemen
- Kesalahan pekerja
- Kesalahan design pekerja
- Lainnya.....

2.7. Pengertian PAK

- Penyakit yang ditimbulkan akibat suatu pekerjaan
- Penyakit yang timbul ketika bekerja
- Dua-duanya benar

Sebutkan contoh PAK.....

2.8. Pengertian dan tujuan SMK3

Pengertian:

- Sistem manajemen perusahaan yang memiliki semua komponen dalam melakukan pengembangan penerapan penggapaian dan pengkajian dan pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian risiko kegiatan kerja untuk mencapai tempat kerja yang aman efisien dan produktif.
- Sistem manajemen yang mendukung adanya pelaksanaan K3
- Dua-duanya benar.

Tujuan SMK3

- Mencegah kecelakaan dan PAK

Lampiran 1

- Menciptakan tempat kerja aman dan sehat
- Menciptakan efisiensi dan produktifitas kerja
- Lainnya.....

2.9. UUD K3 cocokanlah:

1. UU no 1 tahun 1970 () Tentang keselamatan kerja
2. Permenaker No.5/Men/96 () Tentang pelaksanaan SMK3
3. Perundangan lainnya () Tentang peraturan teknis lainnya

3. Menurut anda bahaya apa saja yang ada di perusahaan anda?
(Paham)

4. Bagaimana mengelola bahaya tersebut agar tidak menjadi risiko bagi pekerja anda? **(Aplikasi)**

5. Menurut anda bagaimana melaksanakan manajemen K3 di perusahaan anda ? **(Analisis)** menurut anda bagaimana melaksanakannya berdasarkan UU? **(Sintesis)**

6. Bisakah anda mengevaluasi bagaimana pengelolaan K3 di perusahaan anda berdasarkan konsep yang ada?**(Evaluasi)**

B. Penerimaan K3:

7. Apakah anda setuju dan menginginkan pengelolaan K3 di perusahaan anda berdasarkan konsep yang ada? Kenapa?**(Penerimaan dan Respon)**

- A. ya b. ya dengan syarat c. tidak

8. Apakah anda pernah mengajak orang lain dalam lini manajemen untuk terlibat dalam rencana pengelolaan K3 di TPA ini? **(Menghargai)**
a. pernah b. belum
alasan...

9. Apakah anda siap menerima semua konsekuensi untuk mengelola K3 di perusahaan ini? **(Tanggung jawab)**
a. ya b. tidak
alasan.....

C. Partisipasi Proses

10. Menurut anda apa saja yang harus pertama kali dilakukan untuk menerapkan manajemen pengelolaan K3 yang baik di perusahaan anda? **(Persepsi)**

Lampiran 1

11. Bisakah anda menyebutkan secara urut, kegiatan di bawah ini yang harus dilakukan pertamakali oleh manajemen dalam pengelolaan K3 (urutkan 1 sampai dengan 9, **Respon terpimpin**)
- Membuat kebijakan tertulis
 - Menentukan tujuan pengelolaan K3
 - Menyesuaikan struktur organisasi
 - Sosialisasi kebijakan K3 terhadap pekerja
 - Menentukan ruang lingkup pengelolaan K3
 - Melakukan tinjauan awal K3
 - Membuat prioritas masalah
 - Membuat sistem tata kerja
 - Penggunaan referensi manual
12. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan pertama kali oleh manajemen untuk mengelola K3 di perusahaan anda?
13. menurut anda apakah semua kegiatan yang sudah dilakukan manajemen sudah benar atau sesuai dengan konsep yang ada?
a. sudah b. belum
alasan.....
14. Jika manajemen sudah melakukan kegiatan awal pengelolaan K3 yang sudah sesuai dengan konsep apakah itu dikarenakan oleh kebiasaan untuk melakukan hal tersebut? (**mekanisme**)
a. ya b. tidak
alasan.....
15. Apakah ada modifikasi kegiatan awal pengelolaan K3 yang anda lakukan pada perusahaan anda? (**adopsi**)
a. ya b. tidak
bisa tolong di ceritakan kegiatan tersebut?
16. Apakah setiap kepala departemen diwajibkan hadir dalam setiap proses tersebut?
a.ya b.tidak

D. Partisipasi Sumber Daya

17. Menurut anda sumber daya apa saja yang harus dipersiapkan pertamakali untuk memulai manajemen pengelolaan K3? (**Persepsi**)
18. Bisakah anda menyebutkan secara urut sumber daya dibawah ini yang harus dipersiapkan pertamakali untuk memulai menjalankan manajemen pengelolaan K3 (urutkan 1 sampai dengan 4): (**Respon terpimpin**)
- Menyediakan pegawai pendukung
 - Menyediakan dana yang cukup
 - Menyediakan pegawai yang berkompeten dengan K3

Lampiran 1

Menyediakan alat pelindung diri, pemadam api dan P3K

19. Persiapan sumber daya apa saja yang telah dilakukan pertamakali oleh manajemen untuk mengelola K3 di perusahaan anda?
20. Menurut anda apakah semua kegiatan persiapan sumber daya yang telah dilakukan oleh manajemen sudah benar dan sesuai dengan konsep yang ada?
a. sudah b. belum
alasan.....
21. Jika manajemen sudah melakukan kegiatan awal pengelolaan K3 sesuai dengan konsep apakah itu disebabkan karena sudah terbiasa untuk melakukan hal tersebut? **(mekanisme)**
a. ya b. tidak
22. Selain sumber daya di atas apakah ada sumber daya lain yang sudah di modifikasi demi mendukung kegiatan pengelolaan awal K3?
(adopsi)
a. ada b. tidak ada
alasan

E. Kepatuhan

23. menurut anda apakah tindakan yang sudah dilakukan anda dalam pengelolaan K3 sudah sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan dunia internasional?
a. sudah b. belum
alasan.....
24. Jika sudah sebutkan peraturan yang dipakai sebagai acuan?

**MATRIKS JAWABAN INFORMAN MENGENAI GAMBARAN KOMITMEN
GAMBARAN KOMITMEN PADA PENGELOLA
PT. FRESHKLINDO GRAHA SOLUSI TERHADAP PELAKSANAAN K3
MENURUT TEORI PENDEKATAN SIKAP
TAHUN 2008**

1	Pengetahuan tentang istilah K3, Bahaya, Resiko, Kecelakaan, PAK, SMK3, UU K3 serta cara mendapatkan informasi tersebut		
	<p>“istilah ini kebanyakan saya dengar waktu saya melakukan pekerjaan dan menghadiri seminar, kalau dari media lain saya paling sering mendengarnya dari Koran karena saya sering sekali mengumpulkan artikel Koran Koran sebagai warning kepada pekerja agar tidak terjadi di perusahaan saya selebihnya saya sering berbagi cerita dengan konsultan proyek saya dan sedikit membaca pedoman-pedoman umum K3.” (Jawaban informan I)</p>	<p>“Saya banyak mendengar istilah tersebut dari training, seminar, surat kabar, buku, dan jurnal tapi yang paling sering dari koran” (Jawaban informan II)</p>	<p>“Saya based on germany journal and many book of cleaning seVICES related to safety beside that, saya juga sering mengikuti pelatihan dan seminar.” (Jawaban informan III)</p>
2.1.	Pengertian K3:		
	<p>“Pengertian K3 bagi saya adalah usaha untuk mendeteksi dini dalam pekerjaan sehingga keselamatan dan kesehatan dapat tercapai tanpa ada kecelakaan.” (Jawaban informan I)</p>	<p>“Pengertian K3 bagi saya adalah suatu sistem yang di buat untuk mengatur tenaga kerja yang bekerja di suatu lokasi agar kondisinya selalu siap bekerja dan terjaga keamanannya” (Jawaban informan II)</p>	<p>“Pengertian K3 dalam arti para pekerja boleh pulang dengan selamat, sehat walafiat, dan disambut dengan keluarganya dengan gembira tanpa kekurangan suatu apapun, tanpa ada keluhan apapun yang diakibatkan oleh pekerjanya baik secara emosional terlebih lagi secara fisik dan yang terpenting pekerja stress free.”(Jawaban informan III)</p>
2.2.	Pengertian resiko dalam sudut pandang K3		
	<p>“Resiko itu ada 2 versi yaitu accident dan Incident. Accident bisa timbul karena manusia dan alat bantu.....Resiko juga berbeda dengan bahaya</p>	<p>“Resiko adalah suatu pekerjaan yang bisa menimbulkan bahaya dengan kata lain Resiko merupakan proses</p>	<p>“Resiko adalah sesuatu yang timbul apabila ada pekerjaan yang memungkinkan terdapat bahaya</p>

	<i>kalau bahaya itu sudah menjerumus ke arah kecelakaan sedangkan untuk Risiko..(mmmm) bisa dikatakan sudah menjadi barang bukti artinya sifatnya.”(Jawaban informan I).</i>	<i>awal dari suatu bahaya.” (Jawaban Informan II)</i>	<i>apakah itu gondola chemical ataupun mesin pemotong rumput. Risiko berbeda dengan bahaya Risiko akan menjadi bahaya jika tidak mendapatkan proteksi pada area-area atau alat yang mempunyai karakteristik Risiko tinggi.” (Jawaban informan III)</i>
2.3.	Tujuan K3		
	<i>“Tujuan K3 adalah untuk memproteksi karyawan dari bahaya dan Risiko kerja sehingga bebas dari kecelakaan dan iritasi pada kulit (PAK).” (Jawaban informan I)</i>	<i>“Tujuan K3 ya jelas dong yaitu untuk mengamankan pekerja agar jangan sampai terjadi kecelakaan pada dirinya. Yang kedua adalah membangun Image perusahaan yang berarti perusahaan harus mempunyai target zero accident paling tidak meminimalisir kecelakaan yang terjadi dengan target ini perusahaan akan mempunyai pandangan yang lebih baik dari dunia luar.”(Jawaban Informan II)</i>	<i>“Menurut saya adanya K3 pada perusahaan saya di maksudkan agar tercapainya kesejahteraan pada tiga pihak baik dari sisi pekerja ataupun dari sisi perusahaan dan yang terakhir dari sisi konsumen.” (Jawaban informan III)</i>
2.4.	Sumber dan Jenis Bahaya		
	<i>“ untuk sumber bahaya itu ada yang datang dari orangnya, peralatannya kadang juga dari lingkungan kerjanya dan kadang dari material kimianya, yang bisa bikin iritasi, sedangkan untuk Jenis bahaya adalah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja karena segala macam bentuk bahaya hanya bisa di klasifikasikan menjadi 2 macam kalau di perusahaan saya yaitu kecelakaan kerja</i>	<i>Sumber bahaya terdiri dari manusia, alat, dan lingkungan pekerja itu sendi sedangkan untuk jenis bahaya juga terdiri dari hal tersebut”. (Jawaban informan II)</i>	<i>“Sumber bahaya menurut saya terbagi menjadi dua jenis yakni ada yang berasal dari internal yakni manusianya sendiri ada juga yang berasal dari eksternal. Eksternal di bagi lagi menjadi dua yakni ada yang dari lingkungan kerja dan ada pula yang berasal dari karakteristik lingkungan sekitar.</i>

	<i>dan penyakit akibat kerja” (Jawaban informan I jawaban)</i>		<i>Contohnya pada daerah pantai peralatan yang terbuat dari metal harus mempunyai proteksi yang lebih di banding dengan alat lainnya. Sedangkan untuk jenisnya terdiri dari terbentur atau fisik, tergelincir, terpotong, dan iritasi” (Jawaban informan III)</i>
2.5.	Pengendalian Bahaya		
	<i>“Untuk bahaya kimia kita sudah usahakan adanya MSDS artinya MSDS tersebut sudah melewati standar dan sudah diatur kegunaan dan kadarnya sesuai dengan peruntukannya.beserta simbol-simbol yang perlu diperhatikan seperti asam, korosif dan sebagainya.untuk pekerja yang kita lakukan adalah training dan pemberiaan alat pelindung.” (Jawaban informan I)</i>	<i>“Pengendalian bahaya harus di perhatikan beberapa hal yaitu dari sisi toolsnya harus di persiapkan dari sisi pengoperasiannya alat juga harus diperkenalkan dulu dengan baik dan benar, tanda-tanda bahaya, alat pelindung diri, pelatihan operator yang melakukan pekerjaan berisiko tinggi dan yang terakhir pembuatan sistem operasionalnya agar ada standar yang jelas untuk semua hal yang tadi saya sebutkan.” (jawaban informan II)</i>	<i>“Pengaturan bahaya menurut saya ada beberapa tahap yakni training pekerja terlebih dahulu agar mereka tahu basicny, lalu mereka learning by doing, lalu kita sebagai manajemen mengobservasi yang telah dilakukan mereka setelah itu jika ada bahaya yang menonjol kita lakukan improvement atau rekayasa sumber bahaya, dan yang terakhir tentu saja alat pelindung diri yang memadai.” (Jawaban informan III)</i>
2.6.	Pengertian dan Penyebab Kecelakaan		
	<i>“Menurut saya pengertian kecelakaan adalah suatu incident dimana petugas melakukan pekerjaan tidak hati-hati ataupun dengan ceroboh sedangkan untuk penyebabnya sendiri biasanya yang terjadi dari manusia dan alat.” (Jawaban informan I)</i>	<i>“Kecelakaan adalah kejadian yang sudah terjadi di tempat kerja baik yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja hal ini bisa disebabkan oleh human error maupun kondisi lingkungan kerja yang tidak aman.” (Jawaban Informan II).</i>	<i>“Kecelakaan itu tentu saja kejadian yang tidak dijinakkan yang berdampak banyak pada perusahaan, biasanya terjadi karena manusia yang sudah tahu tapi tetap mau coba-coba dan ada juga yang memang murni dari kesalahan manusia sehingga timbullah kecelakaan. Selain hal itu kecelakaan juga bisa timbul akibat kondisi</i>

			kerja yang tidak aman entah karena alat yang sudah tua ataupun yang lainnya hal ini kadang diperparah oleh kontur gedung yang kadang tidak memperhatikan aspek ergonomi.” (Jawaban informan III)
2.7.	Pengertian PAK		
	“PAK ituhmmm.....penyakit yang ditimbulkan akibat pekerjaan contohnya seperti iritasi karena terkena asam.” (Jawaban informan I jawaban pertanyaan nomor 2.7 tentang pengertian PAK)	“Penyakit Akibat Kerja adalah Risiko kesehatan yang timbul akibat lingkungan kerja dan si pekerja.” (Jawaban informan II)	“tentu saja penyakit ini di timbulkan karena bekerja dengan metode yang salah. Misalnya mengangkat pada posisi bungkuk maka akan menyebabkan pressure pada tulang belakang.” (Jawaban informan III)
2.8.	Pengertian dan Tujuan SMK3		
	“Bagi saya SMK3 itu hanya ada tiga kata yaitu “datang sehat, kerja giat dan pulang selamat. Sedangkan untuk tujuannya untuk memenuhi UU menteri tenga kerja tahun 1980 tentang keselamatan kerja, sebagai perusahaan diwajibkan untuk memberi jaminan keselamatan kerja baik berupa asuransi maupun lainnya sehingga efisiensi dan produktifitas dapat terlaksana dengan baik.” (Jawaban Informan I)	“Pengertian dari sistem manajemen K3 adalah suatu sistem yang mengatur atau membuat standarisasi tentang bekerja agar aman. Tujuannya untuk menjaga setiap pekerjaan agar tetap baik dan dapat melindungi pekerja, selain itu SMK3 berguna untuk mengatur sistem kerja agar mengikuti pola yang benar dan meminimalkan risiko terhadap pekerja.” (Jawaban inforaman II)	“ Suatu sistem yang harus melekat pada sistem perusahaan yang berguna untuk melindungi pekerja dengan usaha-usaha terpadu untuk mencapai kesejahteraan dan produktifitas kerja. Tentu saja dengan menjalankan sistem ini diharapkan dapat menutupi semua kerugian yang ada akibat kecelakaan, PAK, pokoknya semuanya.” (Jawaban informan III)
2.9.	Pengetahuan UU K3		
	“Ya, saya tahu mengenai UU tersebut UU no 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja lalu peraturan menteri tenaga kerja tahun 1981 tentang kewajiban melapor PAK dan peraturan menteri tenga kerja tahun 1985 tentang pesawat angkat dan	“saya kurang mengetahui kalau tentang UU K3 yang terkait dengan perusahaan saya tetapi semua itu ada di buku pedoman sehingga kalau ada apa-apa saya tinggal membacanya	“ untuk Undang Undang yang berlaku di Indonesia saya agak kurang hafal namun jika anda memberikan keterangan tentang isi Undang-Undang tersebut saya bisa mengetahuinya karena

	<i>angkut dalam hal ini Gondola” (Jawaban informan I)</i>	<i>saja.” (Jawaban informan II)</i>	<i>biasanya saya mengacu pada Germany punya peraturan.” (Jawaban informan III)</i>
3.	Identifikasi Bahaya		
	<i>“Pekerjaan yang memiliki risiko tinggi adalah pemotongan rumput dan gondola. Pemotongan rumput memiliki risiko tinggi karena benda-benda yang mental akibat pisau pemotong rumput. Sedang untuk gondola bahaya yang sering terjadi adalah terbentur jendela kaca, kejatuhan material dan banyak juga terjadi pekerja yang jatuh dari gondola.” (Jawaban informan I).</i>	<i>“Bahaya di tempat kami ada dua yaitu bahaya di head office dan bahaya di proyek. Untuk bahaya yang di head office terutama timbul pada bagian logistik yakni pada saat penanganan bahan kimia karena di sana ada proses pengenceran sehingga seringkali terjadi gangguan bila belum biasa. Untuk yang di proyek sering kali bahaya timbul dari pekerjaan pemotongan rumput dan pemakaian gondola pada saat membersihkan area tinggi pada gedung bertingkat. Pekerjaan ini harus diperhatikan alat-alat pendukung keselamatan.” (Jawaban informan II)</i>	<i>“bisa, saya bisa menyebutkannya dimulai dari bahaya ergonomic pada waktu mengepel dan kegiatan rutin yang biasanya repetitif, lalu penggunaan bahan kimia, penggunaan mesin, gondola dan pemotongan rumput.” (Jawaban informan III)</i>
4.	Pengelolaan Bahaya Agar Tidak Menjadi Risiko Bagi Pekerja		
	<i>“tentu saja saya harus memproteksi pekerja saya dengan APD dan surat sertifikasi gondola selain itu sebagai syarat, pekerja saya harus memenuhi minimal tingkat pendidikan SMA sehingga mereka cepat tangkap untuk menerima perintah.” (Jawaban informan I)</i>	<i>“.....mmmm.....Yang paling awal untuk di lakukan adalah....kita harus memberi pengetahuan terlebih dahulu kepada pekerja tentang risiko dan cara untuk menghindari Risiko tersebut pada training awal penerimaan pekerja. Yang kedua pekerja diberi petunjuk tentang pengoperasian alat yang baik dan benar. Lalu penyesuaian alat dengan pekerjaanya dan yang terakhir adalah pengetahuan tentang</i>	<i>“Pengelolaan bahaya dapat dilakukan dengan penerapan dan pembuatan SOP yang baik dan benar, lalu.....dijalutka n kepada work instruction, baru di lakukan training dan observasi perilaku di lapangan, dan yang terakhir improvement.” (Jawaban informan III)</i>

		<i>pemakaian alat pelindung diri yang baik dan benar.” (Jawaban informan II)</i>	
5.	Cara melaksanakan manajemen K3 menurut UU K3 yang berlaku		
	<i>“Kalau saya dengan membuat safety monitor di setiap proyek, itu mempermudah saya untuk mencatat secara dini kecelakaan kerja dan hal ini sesuai dengan UU karena dengan cara tersebut saya dapat melaporkan kecelakaan kurang dari 24 jam. Paling tidak cara ini sudah saya konsultasikan pada ahlinya.” (Jawaban informan I)</i>	<i>“Kalau dari sistem yang penting kecukupan, pengetahuan cukup, alat cukup, dan training. Namun yang penting di lapangan adalah kepatuhan, para pekerja seringkali tidak memiliki konsistensi untuk selalu mengutamakan keselamatan. Kalau melaksanakan sesuai dengan UU saya rasa kita sudah menuju kesana yakni dengan cara melindungi pekerja dari rumah ke tempat kerja sampai balik lagi ke rumah. Selain itu kita telah membuat berita acara investigasi kecelakaan yang telah terjadi walaupun untuk mendeteksi adanya nearmiss kita masih kesulitan namun dapat saya simpulkan bahwa kita sedang menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan UU.” (Jawaban Informan II)</i>	<i>“ Caranya dengan membangun basic pengetahuan yang kuat pada pekerja, lalu learning by doing, lalu briefing dan improvement. Kalau melaksanakannya sesuai dengan undang-undang biasanya saya berpedoman pada peraturan yang ada di german sehingga kadang saya tinggal mengikuti buku yang saya dapat dari german.” (Jawaban informan III)</i>
6.	Cara mengevaluasi pengelolaan K3 dengan konsep yang ada/diketahui		
	<i>“Evaluasi dilakukan dengan setiap bulan pada report yang di laporkan safety monitor. Laporan tersebut saya periksa agar perusahaan tahu apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.” (Jawaban informan I)</i>	<i>“ Sebenarnya komitmen perusahaan sudah oke namun kalau saya evaluasi HSE itu masih sebuah baju yang belum melekat kuat di badan perusahaan kami, dalam arti masih perlu banyak penyesuaian.” (Jawaban informan II)</i>	<i>“Dalam mengevaluasi sistem yang ada biasanya saya lakukan dengan cara boottom up saya berusaha menghargai setiap pendapat yang berasal dari staf-staf saya sehingga dengan demikian biasanya kita lebih sensitif terhadap masalah yang sedang terjadi. Selain hal tersebut saya juga melengkapi dengan</i>

			<i>laporan bulanan lalu peringatan-peringatan karena ada temuan-temuan yang bisa membahayakan.”</i> (Jawaban informan III)
7.	Persetujuan pengelolaan K3 dilaksanakan di perusahaan		
	<i>“setuju sekali, hal ini di karenakan diwajibkan oleh UU sebagai perusahaan yang memiliki karyawan di atas 100 orang.”</i> (Jawaban informan I)	<i>“ya saya setuju karena mau gak mau kalau perusahaan ingin maju kita harus ikut apa-apa yang sudah ditetapkan oleh peraturan. Selain itu hal ini juga banyak membawa kebaikan yakni dapat melindungi pekerja, walaupun berat dan agak repot tapi saya yakin kedepannya akan bagus.”</i> (Jawaban informan II)	<i>“Ya, saya amat sangat setuju, there is no bargaining itu harga mati bagi saya.”</i> (Jawaban informan III).
8.	Sikap mengikutsertakan orang lain dalam usaha pengelolaan K3		
	<i>“Pernah paling tidak saya di bantu oleh safety monitor dari perusahaan dan top manajemen lainnya dalam acara seminar dan pendidikan safety lainnya”</i> (Jawaban informan I)	<i>“Sesuai dengan posisi saya tentu saja saya harus mengajak semua pekerja kearah tersebut.”</i> (Jawaban Informan II)	<i>“Ya, itu memang tugas saya pada bulan Maret lalu saya mengadakan seminar dan praktek langsung di perusahaan ini tentang kesehatan lingkungan. Pada saat itu saya mengundang Universitas IPB sebagai nara sumber dan seluruh koordinator perusahaan beserta customer tetap saya. Mengenai hidropori.”</i> (Jawaban informan III)
9.	Sikap pertanggungjawaban atas semua konsekuensi yang di timbulkan oleh usaha pengelolaan K3.		
	<i>“ya siap berhubung ini sudah tugas maka saya siap bertanggung jawab demi terciptanya suasana yang produktif.”</i> (Jawaban informan I)	<i>“Walaupun berat dan repot untuk mengerjakan sistem baru ini tetapi saya siap bertanggung jawab apapun yang terjadi agar usaha ini tetap berjalan.”</i> (Jawaban Informan II)	<i>“Siap karena ujung-ujungnya adalah penghematan biaya dan kesejahteraan untuk semuanya.”</i> (Jawaban informan III)

10.	Kegiatan yang harus pertamakali dilakukan untuk membangun manajemen pengelolaan K3 yang baik dan benar.		
	<p>“Yang paling utama adalah training pekerja tentang dasar K3 dan yang kedua adalah penyebaran atau sosialisasi informasi K3 kepada pekerja.” (Jawaban informan I)</p>	<p>“Yang paling pertama harus dilakukan adalah komitmen, lalu dari yang terkecil dari diri sendiri untuk memahami K3, lalu memberi contoh yang baik kepada pekerja, setelah itu baru memperhatikan aspek safety dari orang lain.” (Jawaban Informan II)</p>	<p>“Pertama kali saya menyewa konsultan untuk mengetahui sebenarnya apa itu K3. lalu saya membuat peraturan, lalu diadakan training dan control.” (Jawaban informan III)</p>
11.	Menyebutkan langkah pengelolaan K3 secara urutan yang benar		
	<p>“ Menurut saya secara urut kegiatan yang harus dilakukan pertama kali untuk pengelolaan K3 adalah: Menentukan tujuan pengelolaan K3, Menentukan ruang lingkup pengelolaan K3, Menyesuaikan struktur organisasi, Membuat kebijakan tertulis, Sosialisasi kebijakan K3 terhadap pekerja, Membuat sistem tata kerja, Membuat prioritas masalah, Melakukan tinjauan awal K3, dan penggunaan referensi manual” (Jawaban informan I)</p>	<p>“Menurut saya yang paling pertama dan diurut sampai yang terakhir adalah membuat kebijakan tertulis. Menyesuaikan organisasi, menentukan tujuan pengelolaan K3, menentukan ruang lingkup pengelolaan K3, sosialisasi kebijakan K3 yang telah di buat, Membuat prioritas masalah, melakukan tinjauan awal K3, membuat sistem tata kerja, dan penggunaan referensi manual.” (Jawaban Informan II)</p>	<p>Menurut saya tidak ada urutan yang mana yang harus didahulukan semuanya harus berjalan secara simultan dan berbarengan. Namun jika saya melihat dari kategori yang anda sebutkan saya sudah melakukannya semua kecuali ruang lingkup karena bagi saya K3 tidak memiliki ruang lingkup.” (Jawaban informan III)</p>
12.	Kegiatan pengelolaan K3 yang telah dilakukan pertama kali oleh perusahaan		
	<p>“Kegiatan yang sudah dilakukan di perusahaan saya adalah melakukan tinjauan awal K3, Sosialisasi kebijakan K3 terhadap karyawan dan pekerja, Membuat prioritas masalah dan membuat kebijakan tertulis.” (Jawaban informan I)</p>	<p>“Kegiatan yang sudah dilakukan adalah mengetahui konsep dasar K3, identifikasi bahaya, pembuatan SOP, dan sosialisasi.” (Jawaban Informan II)</p>	<p>“ semua hal yang pada pertanyaan sebelumnya saya sudah lakukan kecuali menentukan ruang lingkup K3.” (Jawaban informan III)</p>
13.	Penegasan tentang perilaku pengelolaan K3 perusahaan di bandingkan dengan konsep yang ada.		
	<p>“sudah karena saya sudah konsultasi dengan ahlinya. Selain itu prosedur saya setiap bulan melaporkan laporan keselamatan kerja sudah sesuai dengan UU.”</p>	<p>“Kalau dari konsep realnya sudah sesuai tetapi belum sempurna hal ini dikarenakan walaupun semua sudah mulai dikerjakan namun</p>	<p>“Sudah menuju kesana namun saya belum puas karena masih jauh dari ideal.” (Jawaban informan III)</p>

	(Jawaban informan I)	<i>untuk meningkatkan kepatuhan saya kira masih sangat kurang terutama pada pekerja di proyek.” (Jawaban Informan II)</i>	
14.	Penegasan perilaku perusahaan dalam pengelolaan K3 terkait dengan keterbiasaan perilaku		
	<i>“ya, karena saya hanya meneruskan kebiasaan perusahaan ini sejak dulu” (Jawaban informan I)</i>	<i>“sudah jadi kebiasaan pada tahap APD dan penggunaan alat lainnya namun untuk report belum masih banyak kejadian near miss yang belum terdeteksi di pelaporan sehingga masih ada yang harus di benahi.” (Jawaban Informan II)</i>	<i>“Ya sudah untuk top management saya kira sudah karena saya tekankan pada kesadarannya bukan pada peraturan namun pada pekerja yang lain masih banyak ditemukan pelanggaran dan ketidak patuhan.” (Jawaban informan III)</i>
15.	Modifikasi kegiatan awal pengelolaan K3 di perusahaan		
	<i>“tidak, karena masih relevan dengan kondisi perusahaan” (Jawaban informan I)</i>	<i>“Ya, ada....pernah pada tahun yang lalu, sebagai contoh saja mekanisme briefing itu dirubah menjadi ada notulensi dan daftar hadir jadi kalau yang tidak hadir bisa membaca atau mempelajari dari notulensi tersebut.” (Jawaban Informan II).</i>	<i>“Ya sudah terutama pada cara komunikasi terhadap pekerja dimulai dari lisan saja kini sudah banyak mading di setiap proyek dan tempelan-tempelan peringatan di sekitar pekerja.” (Jawaban informan III).</i>
16.	Kehadiran top management dalam evaluasi bulanan		
	<i>“Ya, karena setiap tahun sekali kita ada training dan evaluasi semua manajemen tentang K3. kalau tidak hadir ada sanksinya.” (Jawaban informan I)</i>	<i>“ Ya wajib hadir namun tidak ada sanksi baru sekedar himbauan wajib hadir.” (Jawaban Informan II)</i>	<i>“ya wajib saya adakan sebulan sekali kalau yang tidak datang akan kena sanksi dan kegiatan ini ada uangnya sehingga jarang sekali yang tidak datang.” (Jawaban informan III)</i>
17.	Sumber daya yang harus di sediakan pertama kali oleh perusahaan untuk mendukung usaha pengelolaan K3		
	<i>“yang jelas harus ada SDM dan APDnya” (Jawaban informan I)</i>	<i>“yang pertama komitmen, manusianya, alat pelindung diri, dan biaya lain sebagai</i>	<i>“yang pertama itu habit yang baik baru diikuti dana, pegawai dan alat-alat</i>

		<i>pendukung sistem ini.” (Jawaban Informan II)</i>	<i>proteksi.” (Jawaban informan III)</i>
18.	Prioritas penyediaan sumber daya pendukung usaha pengelolaan K3		
	<i>“Pertama kali yang harus di lakukan adalah Menyediakan dana yang cukup lalu menyediakan pegawai yang berkompeten dengan K3 diikuti oleh pegawai pendukungnya dan menyediakan alat pelindung diri” (Jawaban informan I)</i>	<i>“yang pertama kali adalah.....menyediakan pegawai pendukung lalu menyediakan dana yang cukup, lalu menyediakan alat pelindung diri dan yang terakhir barulah menyediakan orang yang berkompeten dalam bidangnya.” (Jawaban Informan II)</i>	<i>“saya menyediakan dana terlebih dahulu lalu pegawai dan yang terakhir adalah alat proteksi.” (Jawaban informan III)</i>
19.	Persiapan sumber daya yang telah di lakukan pertama kali oleh perusahaan		
	<i>“SDM,APD, dan dana” (Jawaban informan I)</i>	<i>“Dana, manusia, dan alat pelindung diri.” (Jawaban Informan II)</i>	<i>“saya sudah menyediakan semuanya seperti empat yang saya sebutkan tadi. Untuk dana tidak ada dalam definisi saya biaya K3 yang ada biaya operasional perusahaan” (Jawaban informan III)</i>
20.	Penegasan tentang perilaku penyediaan sumber daya K3 perusahaan di bandingkan dengan konsep yang ada.		
	<i>“Sudah sesuai dengan prosedur perusahaan.” (Jawaban informan I)</i>	<i>“ Kalau benar ya benar namun belum sempurna, karena ada sebagian pekerja yang belum sepenuhnya mempunyai komitmen atau patuh terhadap aturan yang telah dibuat.” (Jawaban Informan II)</i>	<i>“Sebenarnya sudah namun banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang diakibatkan karena sumber daya manusianya saya akui manusia sumber daya yang paling sulit untuk d kelola.” (Jawaban informan III)</i>
21	Penegasan perilaku perusahaan dalam Penyediaan sumber daya pengelolaan K3 terkait dengan keterbiasaan perilaku tersebut		
	<i>“Ya sudah terbiasa, sudah 8 tahun perusahaan telah menyediakan dana dan sumber dayanya.” (Jawaban informan I)</i>	<i>“Belum kalau untuk masalah ini mungkin hanya sebatas peraturan dan image perusahaan saja mungkin dari atasnya sudah kuat komitnya namun ada</i>	<i>“ya sudah.” (Jawaban informan</i>

		<i>beberapa pekerja pada top manajemen yang belum memiliki pengetahuan yang sama.” (Jawaban Informan II)</i>	
22	Prilaku memodifikasi sumber daya K3		
	<i>”Untuk jaminan saya sudah memodifikasinya dengan menambahkan manulife sebagai asuransi kedua selain jamsostek.” (Jawaban informan I)</i>	<i>“ Pada sumber daya manusia kita sudah memodifikasi beberapa pekerja menjadi safety monitor tentunya ada tunjangan jabatan untuk hal ini.” (Jawaban Informan II)</i>	<i>“sudah saya lakukan pada sumber daya manusia dengan mengikuti training khusus pengolahan limbah.” (Jawaban informan III)</i>
23	Kesesuaian prilaku pengelolaan K3 dengan UU yang ada		
	<i>“sudah. Karena waktu itu saya sudah melakukan audit internal oleh seorang ahli dan dinyatakan memenuhi syarat. (Jawaban informan I)”</i>	<i>“Kalau dibilang sudah memang sudah Namun kita masih menuju ke arah sana kalau di estimasikan ke dalam nilai dengan nilai paling tinggi sepuluh maka kita baru pada posisi angka enam.” (Jawaban Informan II)</i>	<i>“saya kira sudah ya, karena saya sudah melakukan pelaporan kecelakaan fogging, pemilahan sampah, dan kegiatan safety yang lainnya.” (Jawaban informan III)</i>
24	UU yang dijadikan pedoman perusahaan		
	<i>“UU no 1 tahun1980” (Jawaban informan I)</i>	<i>“Kalau untuk menyebutkan undang-undang saya kurang tahu..” (Jawaban Informan II)</i>	<i>“saya hanya mengacu pada buku-buku yang saya dapatkan dari german ada dua buku yang saya gunakan yakni buku dari M-Lutz dan dari Rill Meiter.” (Jawaban informan III)</i>

Lampiran 3



Jakarta, 6 Juni 2008

Nomor : 360/HRD/FGS/VI/08
Hal : Jawaban Permohonan Ijin Penelitian & Penggunaan Data

Kepada Yth.
Sdr Endi Ferdiansyah
Mahasiswa Program Sarjana Reguler
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Indonesia

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat dari Wakil Dekan FKMUI, Nomor 3048/PT.02.H5.FKMUI/II/2008 tentang Permohonan Ijin Penelitian dan Penggunaan Data di PT untuk Saudara Endi Ferdiansyah, kami menyambut dengan senang hati untuk memberikan kesempatan kepada Saudara untuk melakukan Penelitian dan Penggunaan Data yang Saudara perlukan.

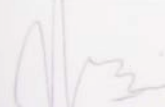
Kami menyediakan waktu untuk Saudara pada :

1. Senin – Selasa (16 -17 Juni 2008) Observasi di Kantor Pusat, PIC Dita
2. Kamis – Rabu (12 – 25 Juni 2008) Wawancara di Lapangan, PIC Maryoto
3. Kamis – Senin (26 – 30 Juni 2008) Rekap Data & Pembuatan Laporan

Saudara akan dibimbing langsung oleh Bp Yandi Lasmana (Konsultan HSE kami)

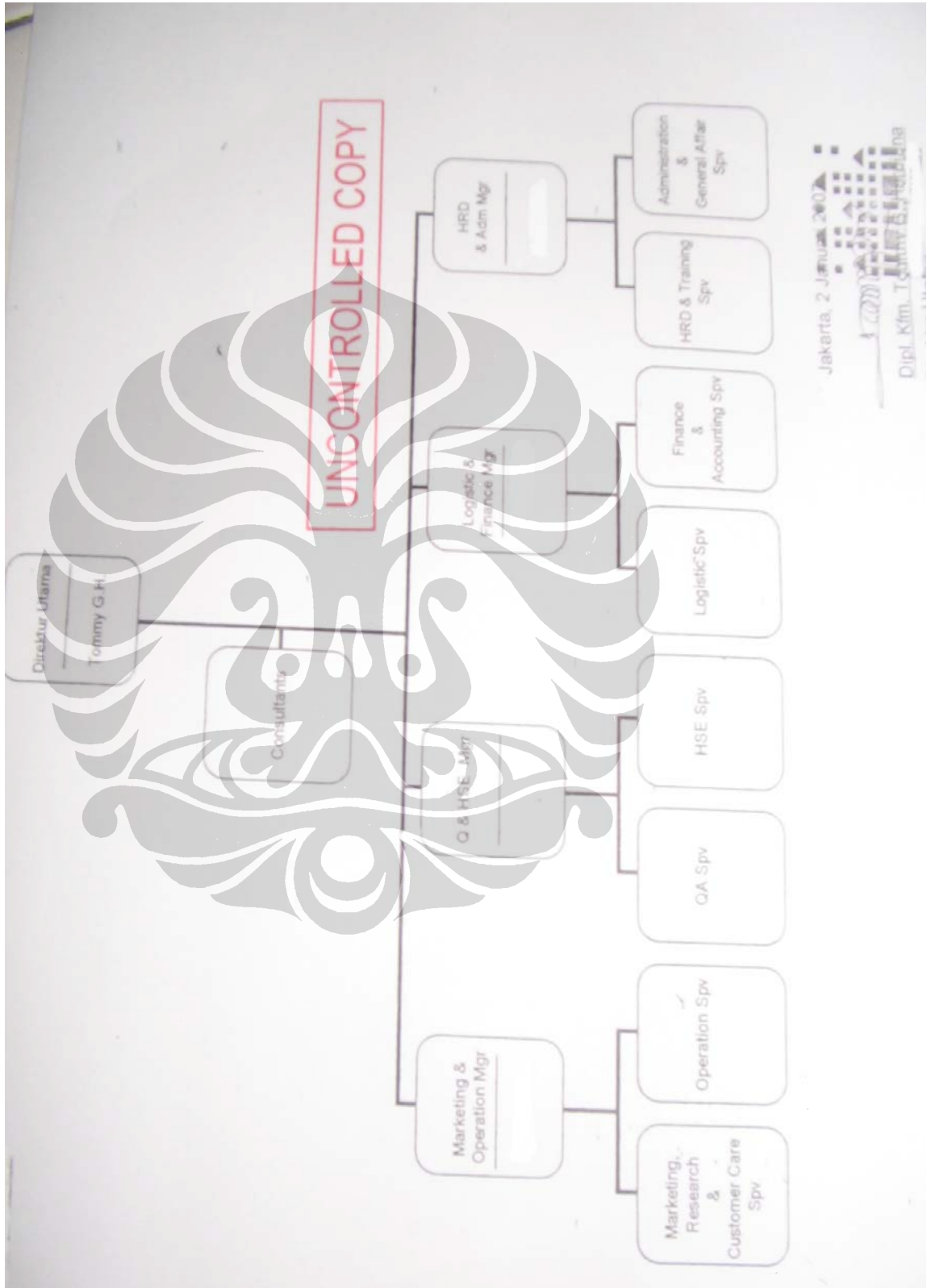
Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT.


Irfandita K, MM
Mgr HRD & ADM

Cc :

- Bp Tommy G Hardjana / Direktur
- Ibu Masita S / Mgr Operasi
- File HRD





Dasar-Dasar Keselamatan Kerja

Prilaku Pekerja
Kaidah Keunggulan Operasi

Prinsip Umum

Definisi

- *Keselamatan*: adalah suatu kondisi yang bebas dari semua keadaan yang bisa mengakibatkan kerugian (korban jiwa, korban harta, korban waktu, nama baik, daya saing).
- *Kecelakaan*: adalah suatu kejadian, yang tidak direncanakan atau diinginkan yang selalu didahului oleh tindakan dan/atau keadaan yang membahayakan yang dapat mengakibatkan cedera pada manusia atau kerusakan harta benda.
- *Bahaya*: adalah kondisi atau tindakan yang berpotensi terhadap terjadinya kecelakaan.

UNCONTROLLED COPY



WE CARE

HSE : HEALTH - SAFETY - ENVIRONMENT

▪ KECELAKAAN MENGAKIBATKAN KERUGIAN :

- A. MANUSIA → KEMATIAN, CACAT, PENDERITAAAN
- B. KERUGIAN MATERI → BIAYA-BIAYA PENGOBATAN, PERALATAN KERJA, DSB
- C. KERUGIAN WAKTU → HILANGNYA JAM KERJA

▪ ALAT (APD: ALAT PELINDUNG DIRI)

BERIKUT INI :
THE FOLLOWING:

HARUS DIPAKAI SETIAP SAAT
TO BE USED ALL TIMES

▪ PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE)

JIKA/IF:

TIDAK ADA HELM KESELAMATAN / NO SAFETY HELMET



TIDAK ADA KACAMATA KESELAMATAN / NO SAFETY GLASS



TIDAK ADA SEPATU KESELAMATAN / NO SAFETY SHOES

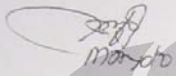

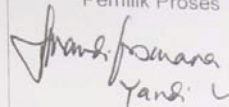


MAKA / THEN : " SAYA JANGAN BEKERJA " (DO NOT WORK)

Prosedur Operasional

PT

SAFETY DAN TOOL BOX MEETING

Dikeluarkan oleh :  Tanggal: 08.01.07	Ditinjau oleh :  IRFANDITA IC Tanggal: 08.01.07	Disahkan oleh : Pemilik Proses  Yandi L Tanggal: 09.01.07
--	---	---

1.0 TUJUAN

Prosedur ini dibuat untuk memastikan bahwa semua proyek melakukan Safety Meeting.

2.0 RUANG LINGKUP

Prosedur ini berlaku untuk semua proyek yang ditangani oleh PT

3.0 ACUAN

- FGS.CM-1.0

4.0 INDIKATOR KINERJA

Semua proyek melakukan safety meeting tiap bulan, sedangkan tool box meeting dilakukan tiap hari

5.0 DEFINISI

Safety meeting adalah pertemuan yang membahas masalah keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja yang dipimpin oleh pimpinan proyek atau orang yang ditunjuk, dilakukan secara rutin dan terdokumentasi.

Tool box meeting adalah pertemuan yang dilakukan sebelum semua karyawan melakukan aktifitas, dalam pertemuan ini dilakukan pengecekan perlengkapan safety tiap karyawan yang dilakukan oleh safety monitor sedangkan pengecekan tiap peralatan dilakukan oleh karyawan, hasil pengecekan didokumentasikan.

6.0 TANGGUNG JAWAB DAN TATACARA PELAKSANAAN

6.1 Safety Meeting

- Dilakukan pada tiap minggu pertama setiap bulan dipimpin oleh pemimpin proyek
- Ringkasan, kesimpulan dan usulan dari peserta meeting dicatat dalam form Safety Meeting FGS.FM.SHE.001-1.0
- Semua karyawan yang hadir dalam Safety Meeting harus menandatangani daftar hadir sesuai dengan FGS.FM.SHE.002-1.0
- Bagi karyawan yang berhalangan hadir mengikuti safety meeting, diharuskan membaca hasil ringkasan safety meeting (FGS.FM.SHE.001-00) dan menandatangani FGS.FM.SHE.003-1.0

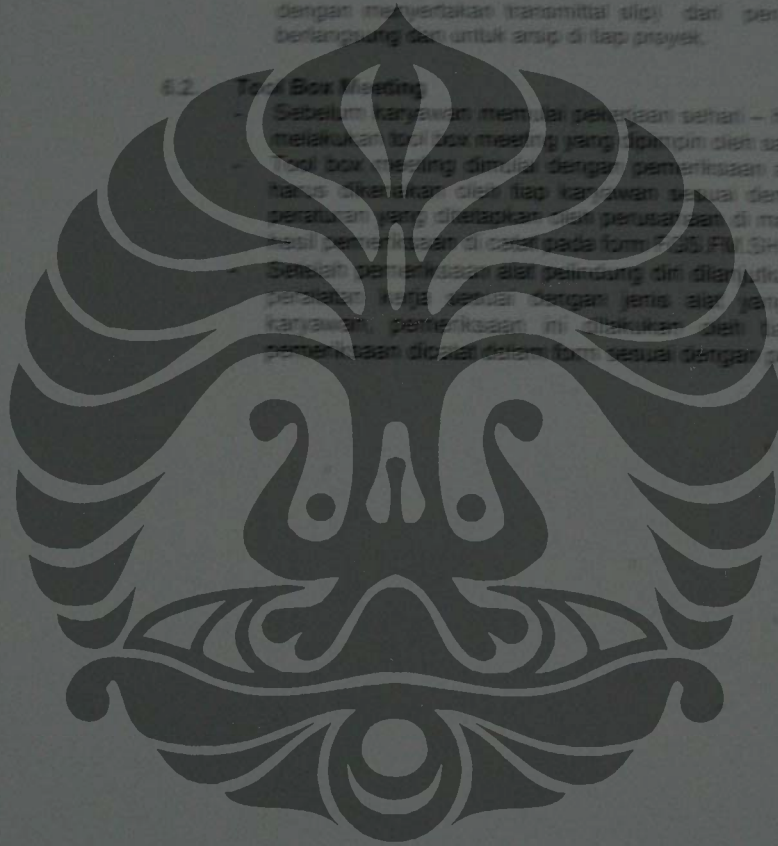
UNCONTROLLED COPY

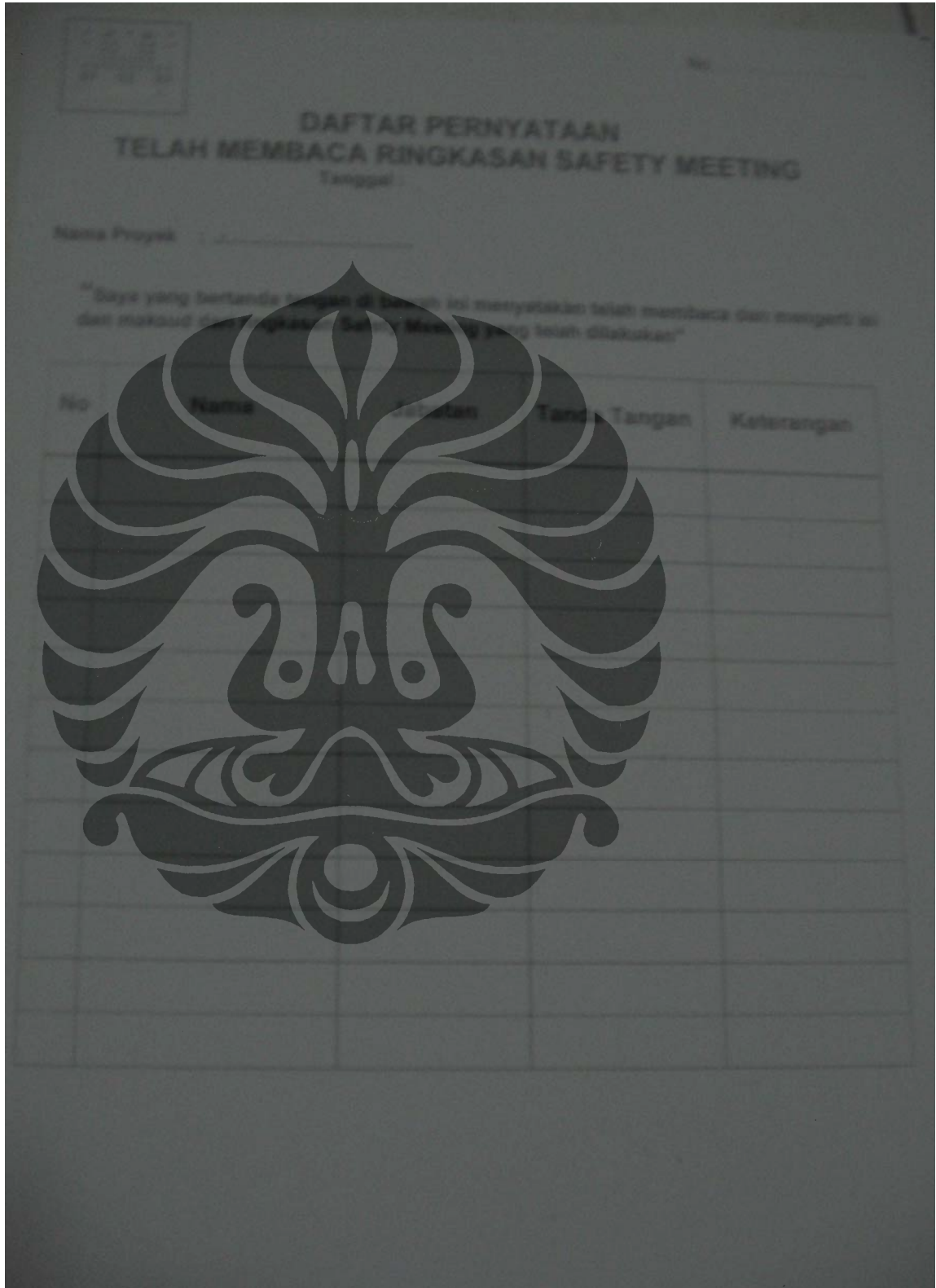
SAFETY DAN TOOL BOX MEETING

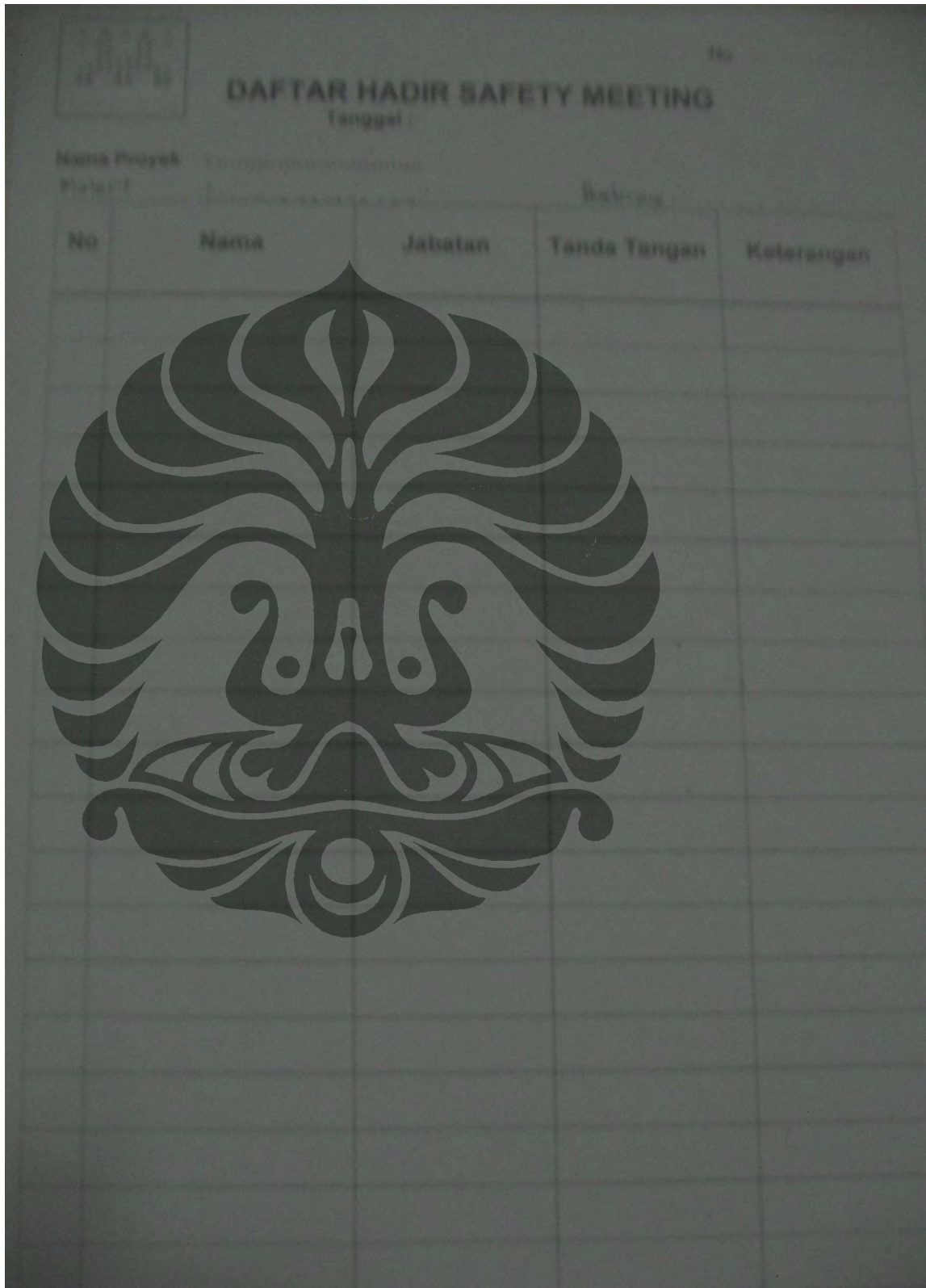
- Hasil ringkasan dibuat salinan sebanyak 2 unit, ringkasan asli dikirim ke kantor pusat sedangkan salinan dikirim ke Departemen SHE (sami) dengan menyertakan transmisi slip dari perusahaan tempat proyek berlangsung dan untuk arsip di tiap proyek.

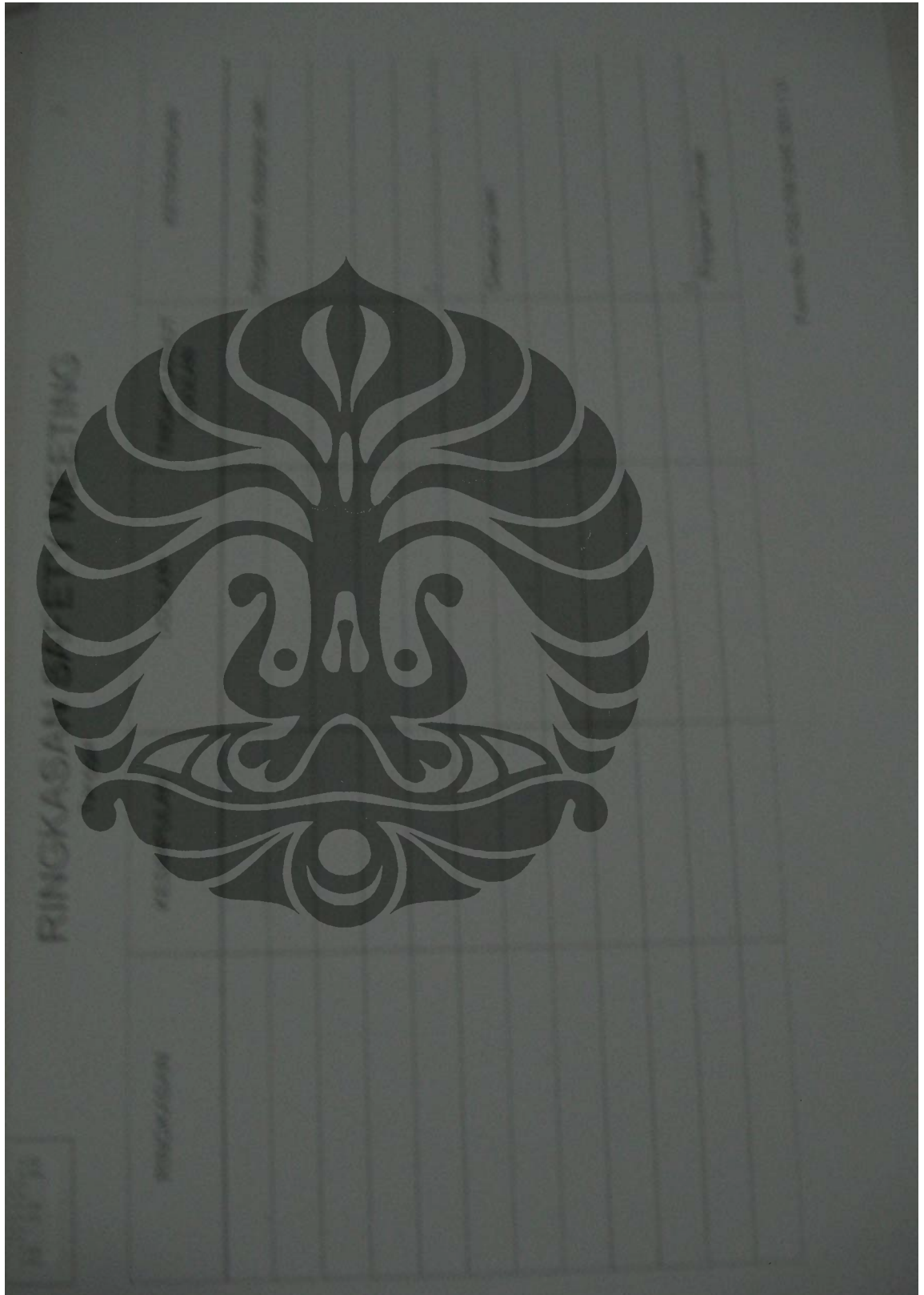
6.2 Tool Box Meeting

- Sebelum karyawan memulai pekerjaan sehari – hari di tiap proyek, harus melakukan tool box meeting yang dipimpin oleh safety monitor
- Tool box meeting dimulai dengan pemeriksaan alat pelindung diri yang harus dikenakan oleh tiap karyawan sesuai dengan jenis pekerjaannya
- Perawatan yang ditetapkan oleh perusahaan di mana proyek berlangsung, hasil pemeriksaan di cetak pada form TSS PMS SHE 004-01.0
- Setelah pemeriksaan alat pelindung diri dinyatakan dengan pemeriksaan pekerjaan juga sesuai dengan jenis alat yang akan digunakan oleh karyawan, pemeriksaan ini dilakukan oleh tiap karyawan dan hasil pemeriksaan dicatat dalam form sesuai dengan peralatannya.

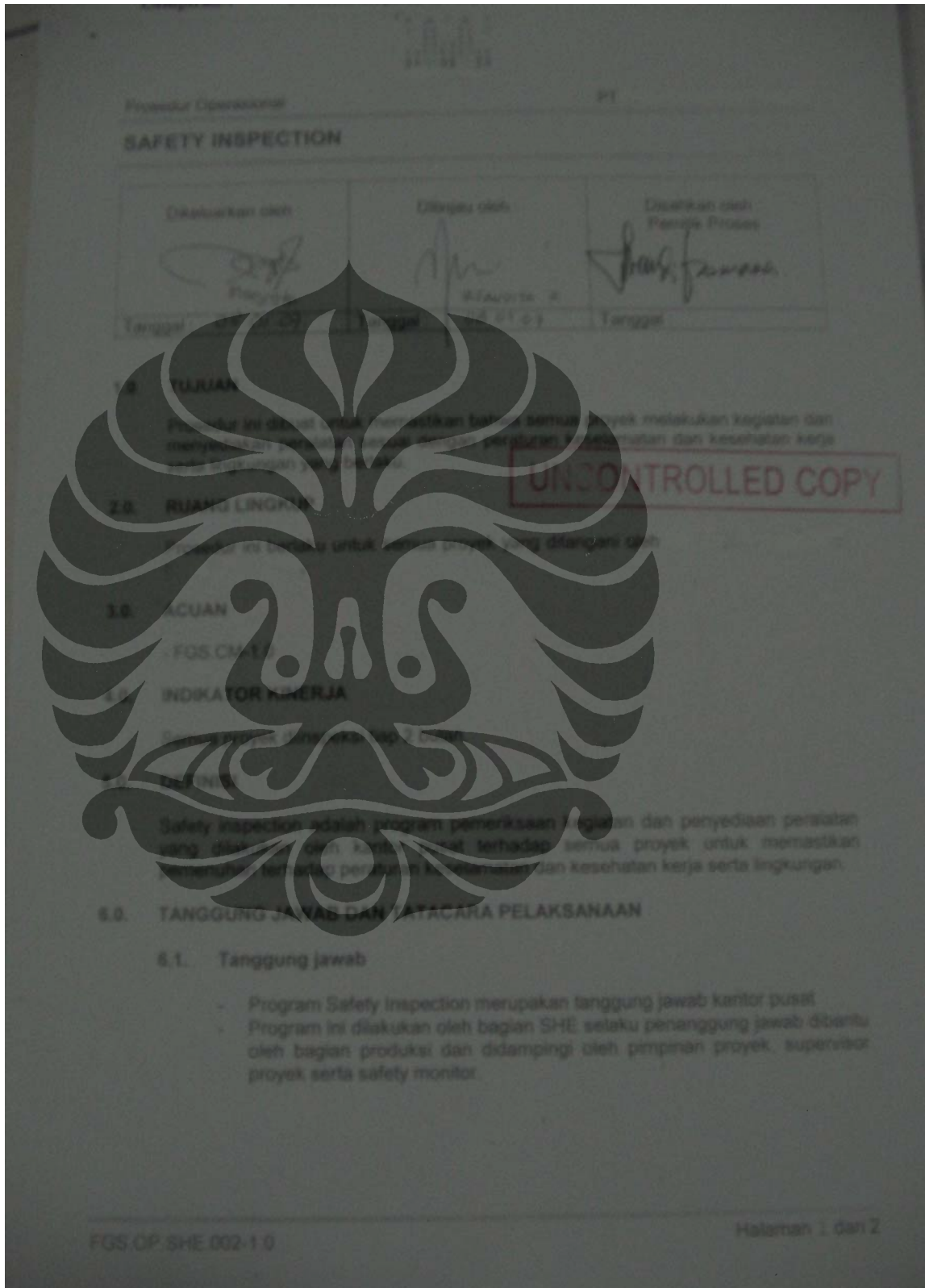


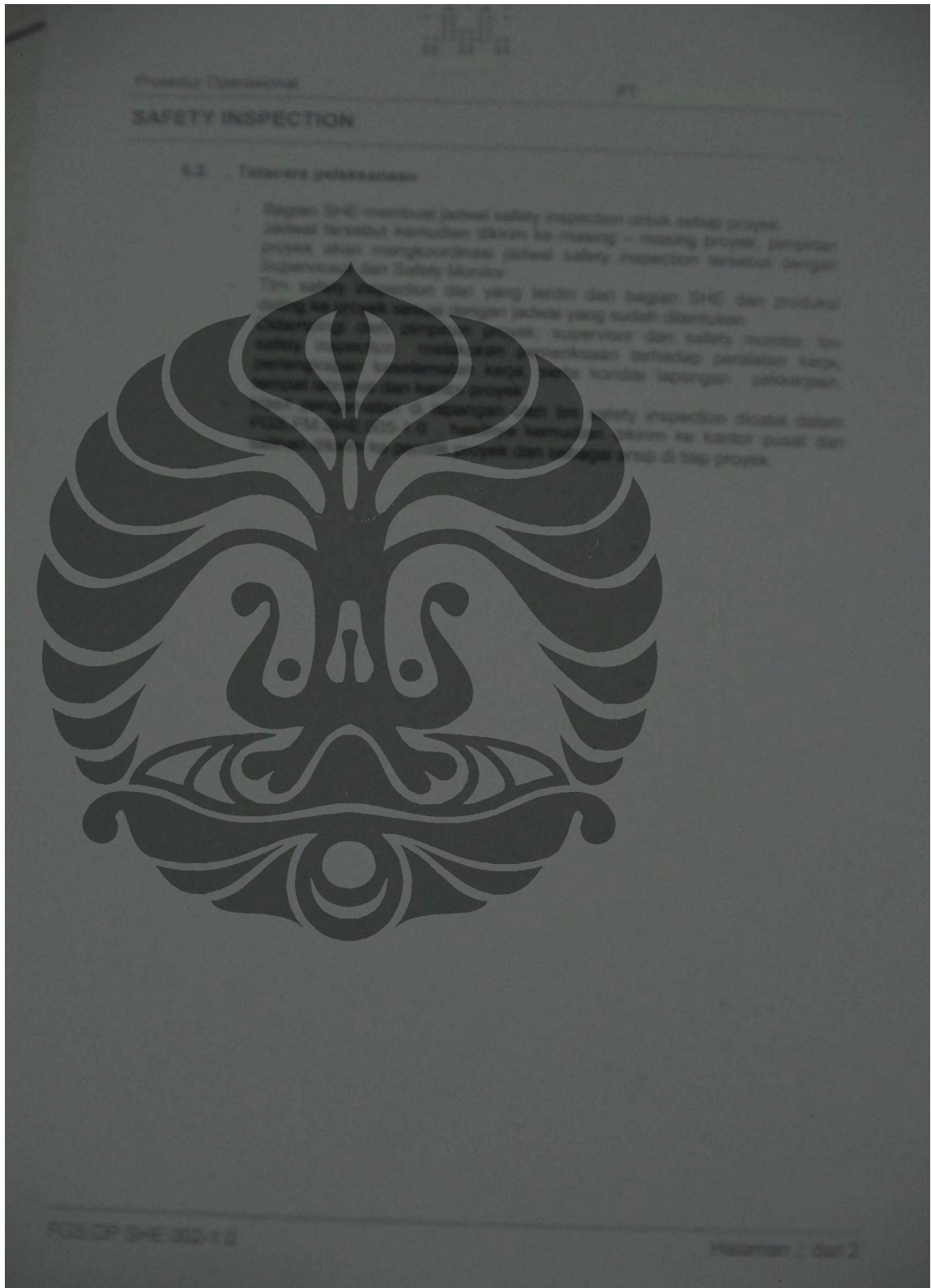






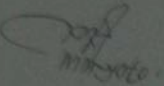
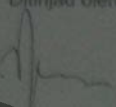
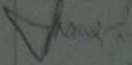
Gambaran komitmen..., Endi Ferdiansyah, FKM UI, 2008





Prosedur Operasional

PELAPORAN DAN INVESTIGASI KECELAKAAN

Dikeluarkan oleh : 	Ditinjau oleh : 	Disahkan oleh : Pemilik Proses 
Tanggal : 08 01 07	Tanggal : 08 01 07	Tanggal : 08 01 07

1.0 TUJUAN

Prosedur ini dibuat untuk memastikan bahwa semua kecelakaan di suatu proyek dilaporkan dan diinvestigasi sehingga dapat dijadikan pelajaran, sehingga tidak terjadi kecelakaan yang sama di masa yang akan datang.

2.0 RUANG LINGKUP

Prosedur ini berlaku untuk semua proyek yang dilakukan.

3.0 ACUAN

- FGS CM-1.0

4.0 INDIKATOR KINERJA

Semua kecelakaan dilaporkan dan diinvestigasi.

5.0 DEFINISI

First aid case adalah kecelakaan yang tidak memerlukan pertolongan dokter dan dapat dianggulangi dengan obat-obat yang terdapat di kotak P3K (first aid box) sehingga korban dapat melanjutkan pekerjaannya dan tidak kehilangan jam kerja.

Medical treatment case adalah kecelakaan yang memerlukan pertolongan dokter dan korban dapat melanjutkan pekerjaannya.

Lost time injury case adalah kecelakaan yang mengakibatkan hilangnya jam kerja dimana korban pada hari kejadian tidak dapat melanjutkan pekerjaannya dan harus mendapatkan perawatan di rumah sakit dan atau di rumah sesuai dengan keputusan dokter.

Fatal accident case adalah kecelakaan yang mengakibatkan karyawan tidak dapat melakukan aktifitas seperti sebelumnya dikarenakan hilangnya anggota badan dan atau menimbulkan kecacatan atau meninggal dunia.

PELAPORAN DAN INVESTIGASI KECELAKAAN

Kecelakaan lingkungan adalah kejadian tumpahnya material pencemar lingkungan yang digunakan oleh karyawan di suatu proyek ke dalam tanah atau saluran air.

6.0. TANGGUNG JAWAB DAN TATACARA PELAKSANAAN

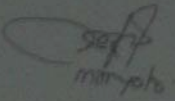
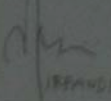
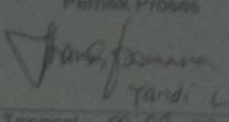
6.1. Tanggung jawab

- Pelaporan dan investigasi kecelakaan merupakan tanggung jawab dari pimpinan proyek.
- Investigasi kecelakaan dilakukan bersama antara bagian SHE dari kantor pusat, pimpinan proyek, korban kecelakaan dan saksi, jika bagian SHE dari pemilik proyek berkehendak untuk bergabung maka hal tersebut sangat diijinkan.

6.2. Tatacara pelaksanaan

- Jika terjadi suatu kecelakaan maka supervisor proyek harus melaporkan kejadian tersebut dalam form FGS.FM.SHE.006-1.0, maksimal 2 x 24 jam secara lisan ke kantor pusat dan form harus sudah terkirim lengkap ke kantor pusat satu minggu.
- Setelah diisi lengkap maka dilakukan investigasi oleh tim yang terbentuk, metode yang dilakukan untuk investigasi menggunakan FTA (Fault tree analysis – analisa pohon kesalahan).
- Setelah laporan terisi lengkap beserta investigasinya, maka laporan dikirimkan ke kantor pusat sedangkan salinannya dikirim ke pemilik proyek dan sebagai salinan di proyek.

TANGGUNG JAWAB DAN KEWAJIBAN MENGENAI K3 & LINDUNGAN LINGKUNGAN

Dikeluarkan oleh :  Sefi Mulyo	Ditinjau oleh :  IRENA DITA K	Disahkan oleh Pemilik Proses  Jang Jomara Yandi L
Tanggal : 05 01 07	Tanggal : 06 01 07	Tanggal : 06 01 07

1.0 TUJUAN

Prosedur ini dibuat untuk memastikan bahwa semua karyawan mempunyai tanggung jawab dan keaktifan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan lingkungan di tempatnya bekerja.

2.0 RUANG LINGKUP

Prosedur ini berlaku untuk semua proyek yang ditangani oleh

3.0 ACUAN

- FGS.CM-1.0

4.0 INDIKATOR KINERJA

Tidak terjadi pelanggaran peraturan mengenai K3 dan Lingkungan Lingkungan di semua proyek yang ditangani oleh

5.0 DEFINISI

K3 adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja

6.0 TANGGUNG JAWAB DAN TATACARA PELAKSANAAN

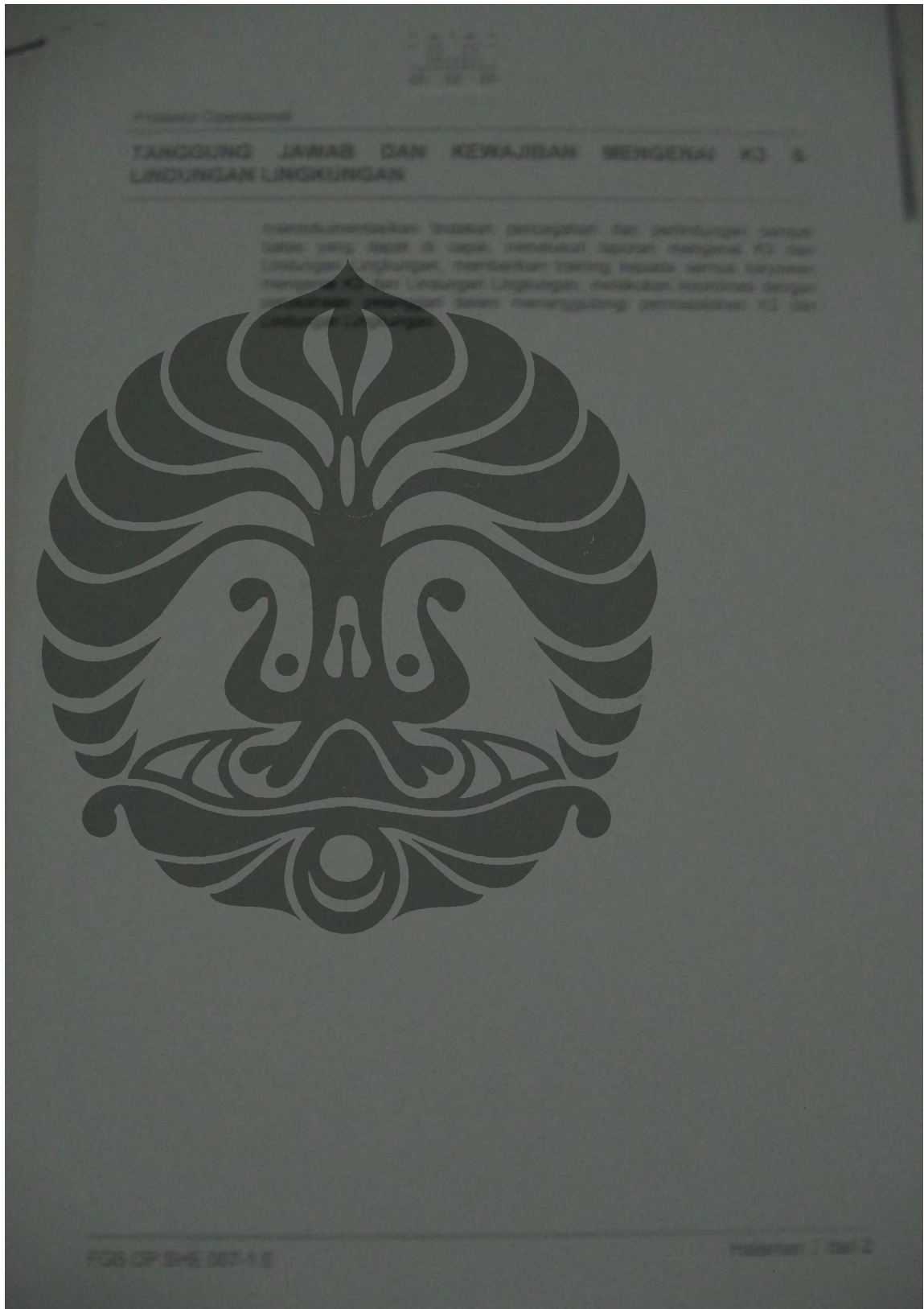
6.1 Tanggung jawab

Masalah K3 LL di tempat kerja harus merupakan perhatian dan kewajiban setiap karyawan

- Bagi setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya harus selalu mempertimbangkan aspek K3 dan Lindungan Lingkungan dengan mematuhi seluruh petunjuk dan peraturan yang dikeluarkan oleh PT dan atau Perusahaan pelanggan PT

6.2. Tata cara pelaksanaan

- Karyawan dan pimpinan karyawan menandatangani surat pernyataan untuk mematuhi petunjuk dan peraturan mengenai K3 dan Lindungan Lingkungan pada form FGS.FM SHE.011-1.0
- Setiap pimpinan proyek bertanggung jawab atas K3 dan Lindungan Lingkungan di area yang menjadi tanggung jawabnya, menerapkan dan



Gambaran komitmen..., Endi Ferdiansyah, FKM UI, 2008

13.01
2007
13 11 07

Prosedur Operasional

PENGELOLAAN LIMBAH

Dikembangkan oleh,

Dirinjau oleh,

Disahkan oleh
Pemilik Proses

Tanggal 10.01.07

Tanggal 10.01.07

Tanggal 10.01.07

1.0

TUJUAN

Prosedur ini dibuat untuk memenuhi peraturan pemerintah dan perusahaan pelanggan serta memastikan bahwa semua karyawan PT mempunyai pemahaman dan tinggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan lingkungan.

2.0

RUANG LINGKUP

Prosedur ini berlaku untuk semua proyek yang ditangani oleh PT

3.0

ACUAN

- FOS.CM-1.0

4.0

INDIKATOR KINERJA

Semua limbah dikelola sesuai dengan peraturan mengenai Lingkungan Lingkungan di semua proyek yang ditangani oleh.

5.0

DEFINISI

Limbah termasuk adalah sisa hasil kegiatan yang dapat dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara dan atau tempat pembuangan akhir.
Limbah beracun adalah sisa hasil kegiatan dari bahan berbahaya dan beracun bahan yang karena sifat dan atau konsentrasinya dan atau jumlahnya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat membahayakan dan atau merusak lingkungan hidup dan atau dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk lainnya.

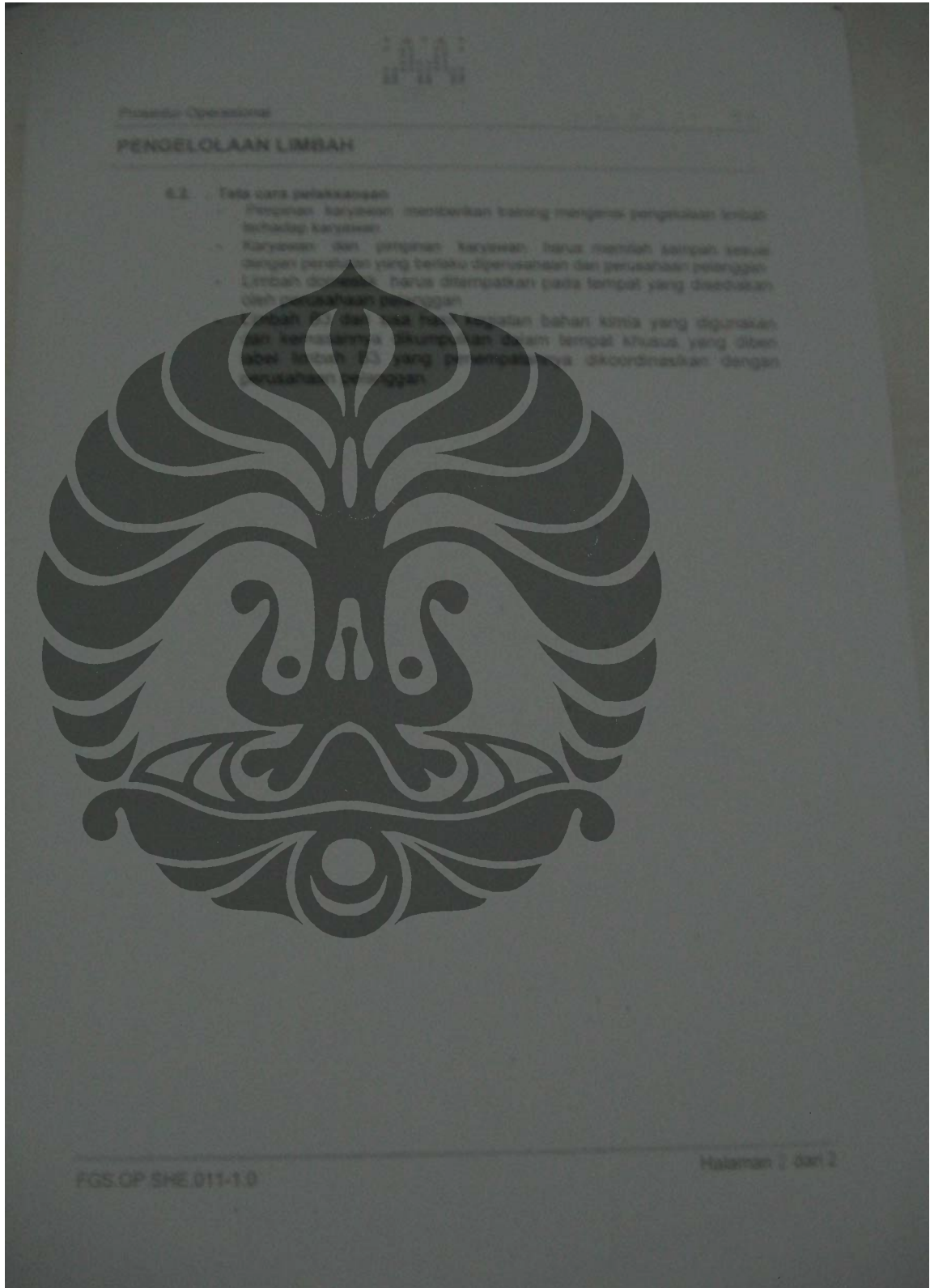
UNCONTROLLED COPY

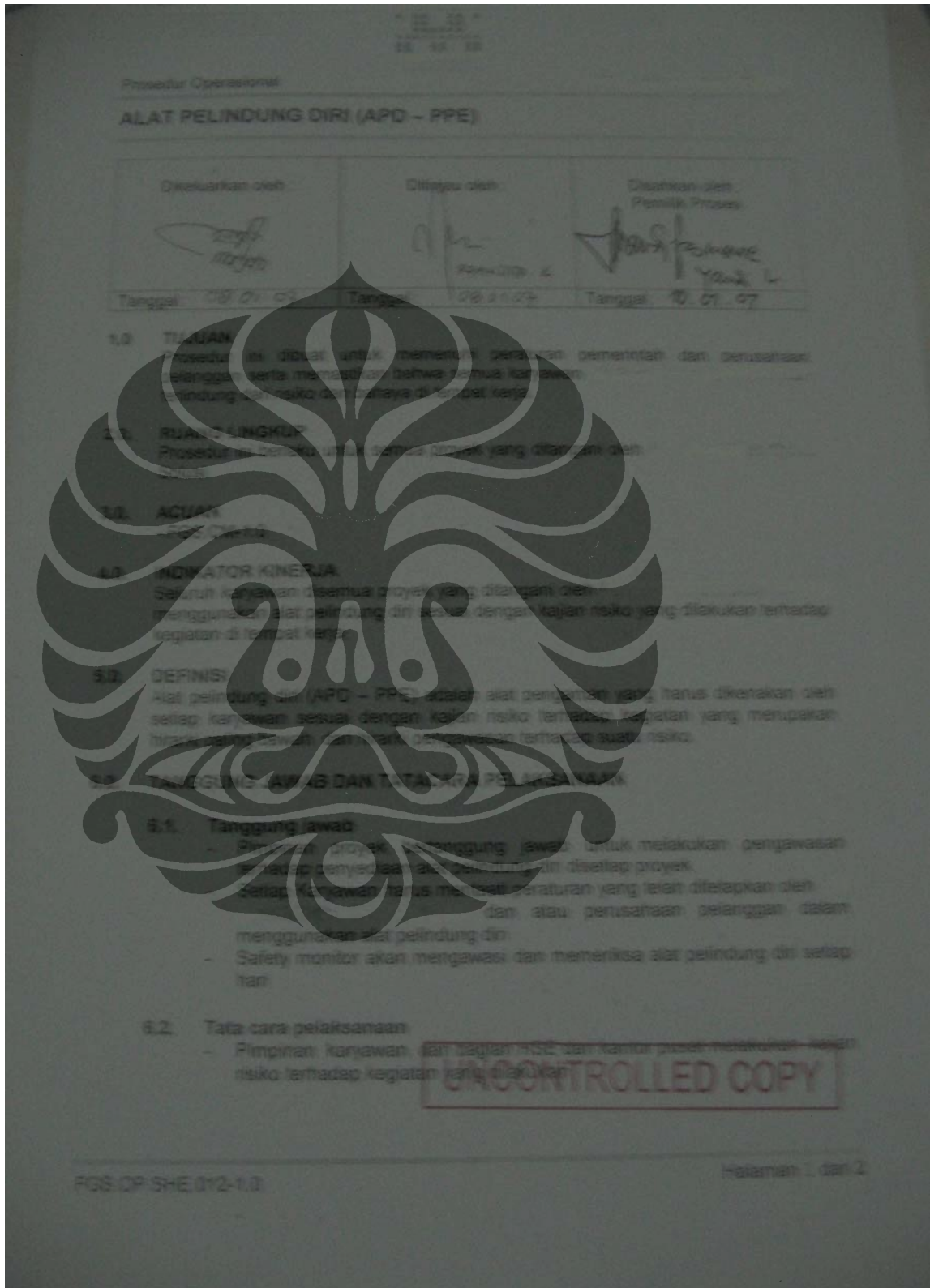
6.0

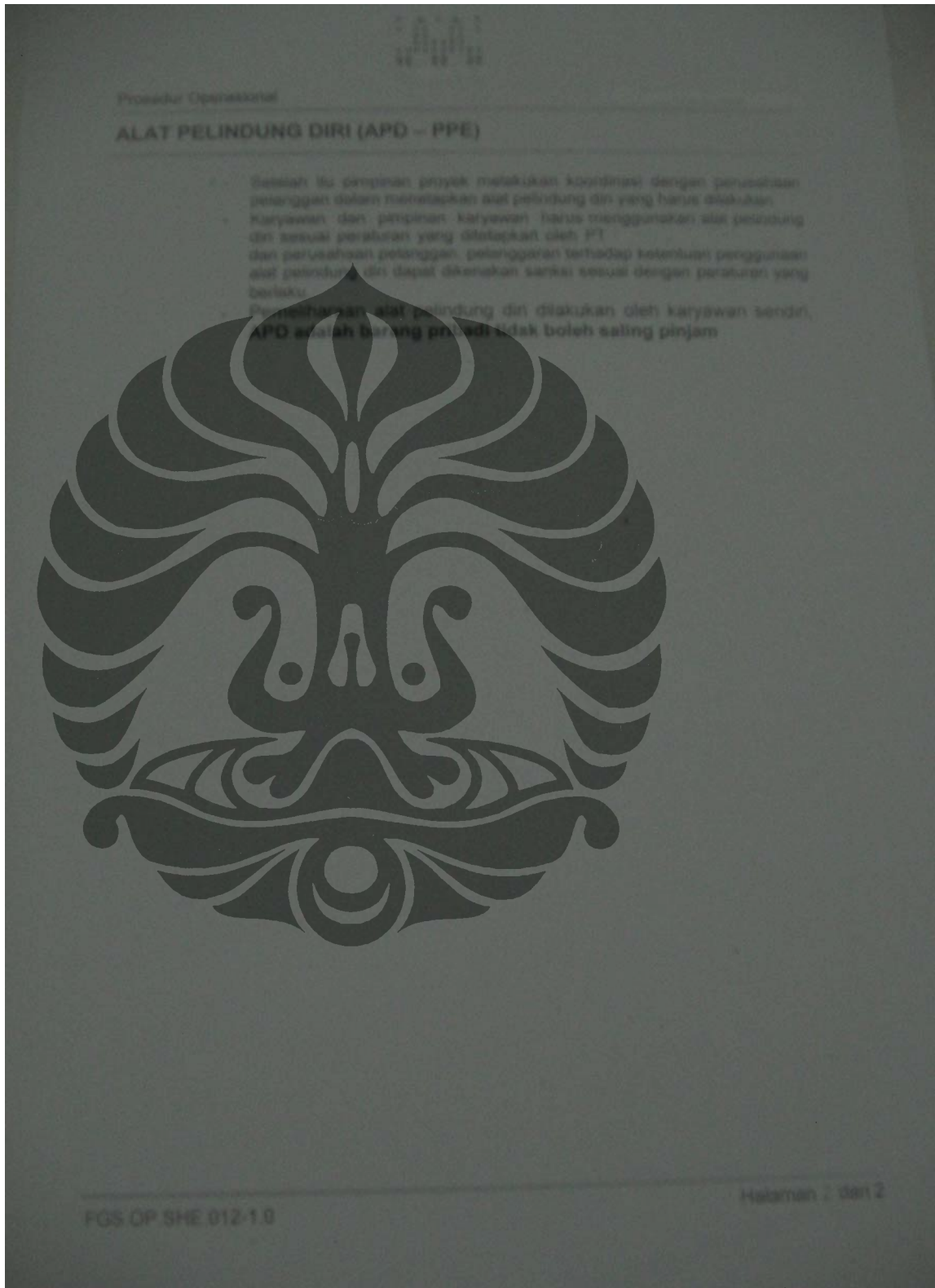
TANGGUNG JAWAB DAN TATACARA PELAKSANAAN

6.1. Tanggung jawab

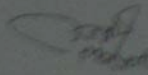
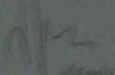
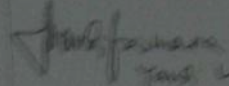
- Pimpinan proyek bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi dengan perusahaan pelanggan dalam mengelola limbah sebagai akibat dari kegiatan yang dilakukan di tempat perusahaan pelanggan.
- Setiap Karyawan harus mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh PT dan atau perusahaan pelanggan







PERIJINAN KERJA

Dikeluarkan oleh	Dinyai oleh	Ditahan oleh Pemilik Proses
		
Tanggal: 11.01.09	Tanggal: 11.01.09	Tanggal: 11.01.09

1.0 TUJUAN

Prosedur ini dibuat untuk meningkatkan keselamatan, kebdar-jelasan dan keefektifan dalam melaksanakan pekerjaan dengan bahaya tertentu. Tindakan pencegahan, pemantauan dan jenis pekerjaan sehingga dalam melaksanakan pekerjaan, karyawan mendapatkan suasana yang aman dan nyaman untuk melaksanakan dengan adanya prosedur ini dapat mengetahui dan mengawasi kegiatan kerjanya, sehingga kepekaannya dapat diolah sebaik mungkin.

2.0 RUANG LINGKUP

Prosedur ini berlaku untuk semua proyek yang ditangani oleh

3.0 KODUAN

-RGS/OP-1.0

4.0 INDIKATOR KINERJA

Membuat pekerjaan yang akan dilakukan dapat dilakukan tanpa resiko dan pelaksanaan pekerjaan benar-benar mengerti arti semua notifikasi yang tertera di dalam ijin.

5.0 DEFINISI

Ijin Khusus Masuk Adalah ijin yang dikeluarkan oleh perusahaan pelanggan dalam mengerjakan:

- o Untuk memasuki bejana-bejana, tangki, mesin, pipa-pipa
- o Pekerjaan pada ruangan sempit, celah-celah, galian, got, bak penampungan di tangki dan memasuki ruangan yang berisi gas beracun, uap atau limbah yang mengandung gas berbahaya.

Ijin Khusus Masuk hanya bisa dikeluarkan untuk satu bagian pekerjaan.

Ijin Kerja Khusus/Berbahaya adalah ijin yang dikeluarkan oleh perusahaan atau kepala proyek untuk mengerjakan:

- o Pekerjaan pada jembatan pipa.

UNCONTROLLED COPY

PERIJINAN KERJA

- o Pekerjaan pada pipa-pipa, panel-panel, pompa-pompa, mesin-mesin, tangki dan alat-alat yang berisi bahan-bahan berbahaya
- o Pekerjaan pembangunan dan pekerjaan di dekat bagian-bagian yang bergerak di mana menyebabkan bahaya pada pekerjaan tersebut
- o Pekerjaan yang menyebabkan beberapa kelompok lainnya yang dapat menimbulkan bahaya
- o Pekerjaan memanjat dengan pertolongan tangga

Ijin kerja khusus/berbahaya hanya berlaku untuk pekerjaan dan waktu tertentu.

Ijin Menggunakan Api adalah ijin kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan atau kepala proyek untuk pekerjaan pengelasan dan pekerjaan yang menggunakan api. Ijin menggunakan api hanya berlaku untuk tempat dan waktu tertentu.

6.0. TANGGUNG JAWAB DAN TATACARA PELAKSANAAN

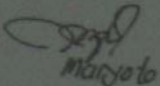
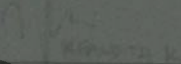
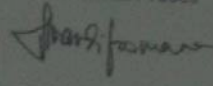
6.1. Tanggung jawab

- Perijinan kerja ini merupakan tanggung jawab dari pimpinan proyek, perusahaan pelanggan, dan kantor pusat.

6.2. Tatacara pelaksanaan

- Karyawan yang akan bekerja melaporkan pekerjaannya kepada pemilik proses dari perusahaan pelanggan.
- Pekerjaan yang harus dilakukan dijabarkan dengan jelas, pekerjaan di/sampingan yang timbul sehubungan pelaksanaan pekerjaan pokok diuliskan secara singkat, setelah itu pekerja mengisi formulir ijin kerja.
- Pekerja baru boleh memulai pekerjaannya bila dia telah menerima formulir ijin kerja yang telah ditanda tangan oleh pambien pekerjaan dan telah memahami isinya. Pekerja wajib menurut tindakan keamanan dan prosedur keamanan.
- Khusus untuk pekerjaan di ruang sempit harus dilakukan oleh karyawan yang telah dilatih oleh perusahaan pelanggan dan memahami bahaya dan risiko bekerja di ruang sempit.

SAFETY MONITOR

Dikeluarkan oleh :  Muryoto	Ditinjau oleh :  KAPSTAK	Disahkan oleh Pemilik Proses 
Tanggal : 15.01.07	Tanggal : 15.01.07	Tanggal : 15.01.07

1.0 TUJUAN

Prosedur ini dibuat untuk memastikan bahwa semua proyek mempunyai safety monitor sebagai pengawas K3LL dan sebagai wujud keterlibatan karyawan dalam masalah K3LL.

2.0 RUANG LINGKUP

Prosedur ini berlaku untuk semua proyek yang ditangani oleh PT

3.0 ACUAN

- FGS.CM-1.0

4.0 INDIKATOR KINERJA

Semua proyek mempunyai safety monitor.

5.0 DEFINISI

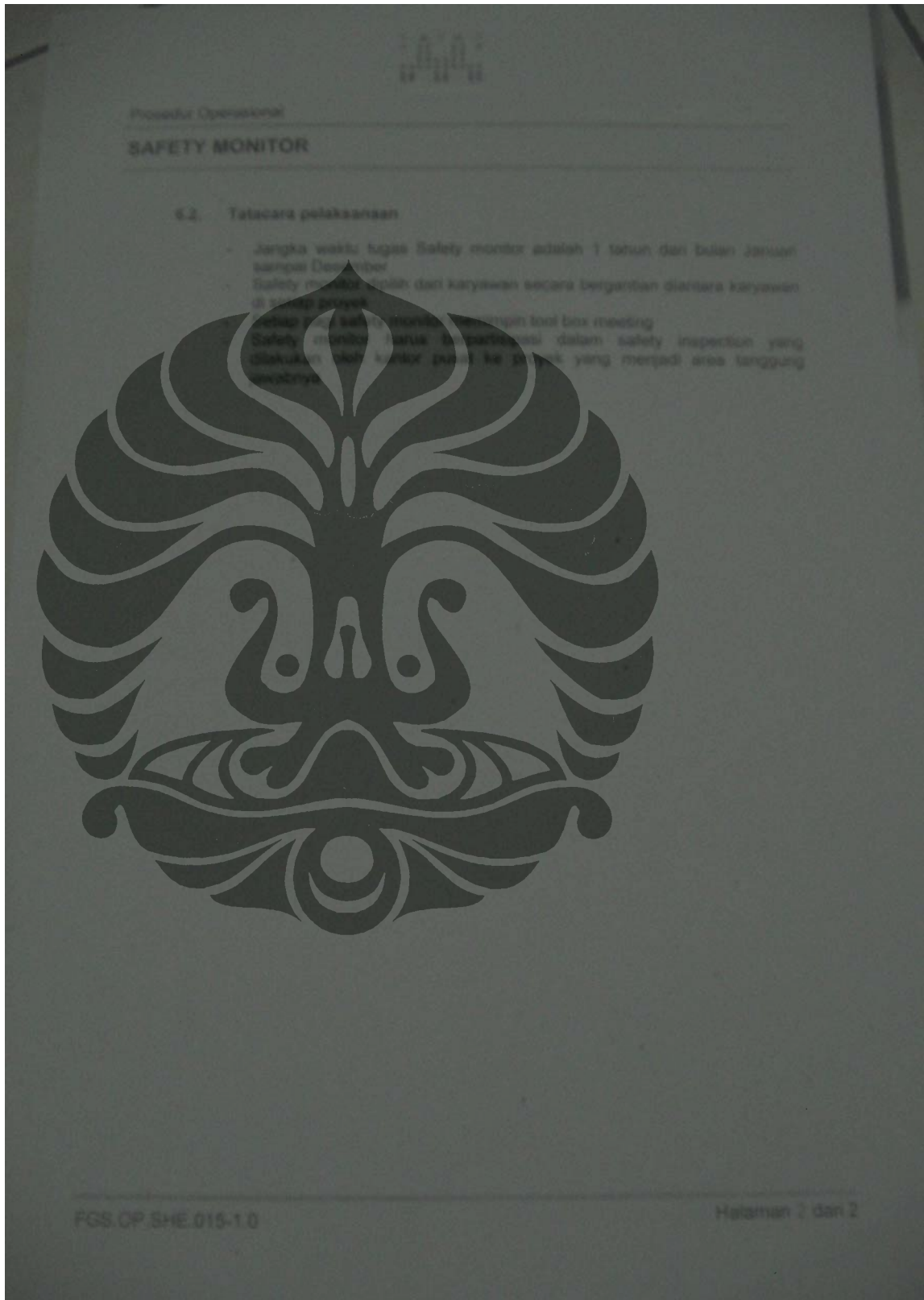
Safety monitor adalah karyawan di tingkat operator yang dipilih dan ditugaskan oleh perusahaan sebagai pengawas K3LL.

6.0 TANGGUNG JAWAB DAN TATACARA PELAKSANAAN

6.1. Tanggung jawab

- Pimpinan proyek memilih Safety Monitor dari karyawan yang ada diproyek, safety monitor yang terpilih kemudian dikomunikasikan ke perusahaan pelanggan dan kantor pusat dengan menggunakan form FGS.FM.SHE.017-1.0
- Safety monitor mempunyai tanggung jawab untuk memimpin tool box meeting dan mencatat kekurangan mengenai K3LL.
- Safety monitor mempunyai hak untuk menegur, menyarankan dan melaporkan karyawan PT dan atasan di lingkungan proyek jika terdapat kekurangan mengenai K3LL.

UNCONTROLLED COPY



Prosesur Operasional

INSTRUKSI KERJA MESIN PEMOTONG RUMPUT

Dikembangkan oleh	Disetujui oleh	Dibuat oleh Pemilik Proses
Tanggal	Tanggal	Tanggal

Periksa semua bagian alat mesin pemotong rumput yang akan digunakan, diantaranya:

- Bagian mesin pemotong rumput
- Isi tangki bahan bakar (bensin)
- Mata mesin pemotong rumput, periksa ketajamannya
- Alat pengamanan

2. Jika semua bagian mesin pemotong rumput dalam keadaan baik, isilah tangki bahan bakar sampai batas isinya.

3. Bawa persediaan bahan bakar yang cukup.

4. Pada saat bekerja gunakan alat pelindung:

- Sepatu safety (boot)
- Baju (wear pack)
- Sarung tangan kulit
- Helmet
- Face shield

UNCONTROLLED COPY

Work instruction

INSTRUKSI KERJA MENGEPEL DI GEDUNG ATAU DI CHEMICAL PLANT

Issued by	Reviewed by	Approved by Process Owner
Date	Date	

1. Siapkan peralatan yang akan digunakan, diantaranya:
 - a. Kain pel dengtokannya
 - b. Trolley dengan 2 ember, salah satu ember berisi deterjen atau pembersih lantai yang sesuai dan ember yang lain berisi air
2. Periksa alat pelindung diri (terutama untuk karyawan yang bertugas di chemical plant), alat pelindung diri untuk karyawan yang bertugas di chemical plant adalah:
 - a. Sepatu safety
 - b. Kacamata pengaman
 - c. Helmet (pelindung kepala)
 - d. Sarung tangan karet
3. Sebelum mulai pekerjaan harus meminta ijin kepada penanggung jawab area yang akan dipel
4. Tempatkan tanda pada ujung daerah yang dikerjakan (Tanda 'Awas Lantai Basah')
campurkan deterjen/pembersih lantai pada ember yang satu dan air pembilas di ember yang kedua. Pergunakan air dingin atau hangat. Pel pada tiap 2 meter lebar dengan teknik angka 8.
 - 4.a. Mengepel setengah basah
Masukan kain pel dalam cairan pembersih lantai, kemudian peras sekering mungkin. Pergunakan alat pemeras, lalu lebarkan kain pel untuk membersihkan lantai. Rendam dan peras sesering mungkin. Bilas dengan kain pel yang kedua dengan air bersih sesering mungkin untuk dapat mengangkat kotoran dengan air campuran pembersih lantai/deterjen. Kondisi lantai akan menentukan berapa sering pergantian air bilas dan pembersih lantai.
 - 4.b. Mengepel basah
Ulangi langkah 4.a di atas, tetapi jangan peras kain pel keras-keras setelah dibelap dalam deterjen/pembersih lantai. Pergunakan cara mengepel setengah basah untuk membilas dengan air bersih.

UNCONTROLLED COPY

CLEANING SERVICE
SURAT PENUNJUKAN
No. 230/SPI/FGS/IV/07

Mempertimbangkan :

Bahwa dalam upaya dan guna mewujudkan komitmen dan kebijakan untuk terus-menerus melakukan perbaikan dalam hal keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan, maka Perusahaan


MEMUTUSKAN

Nama : Dendy Artista
Jabatan : Safety Monitor
Proyek : Menteng Huis, Jakarta

bahwa terhitung mulai tanggal 1 Mei 2007, Sdr. Dendy Artista ditetapkan sebagai Safety Monitor di proyek Menteng Huis, Jakarta dan bertanggung jawab kepada QHSE Supervisor serta tetap menjalankan tugasnya sebagai Group Leader di proyek Menteng Huis, Jakarta.

Demikian Surat Penunjukan ini kami sampaikan agar mendapat perhatian dan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 1 Mei 2007

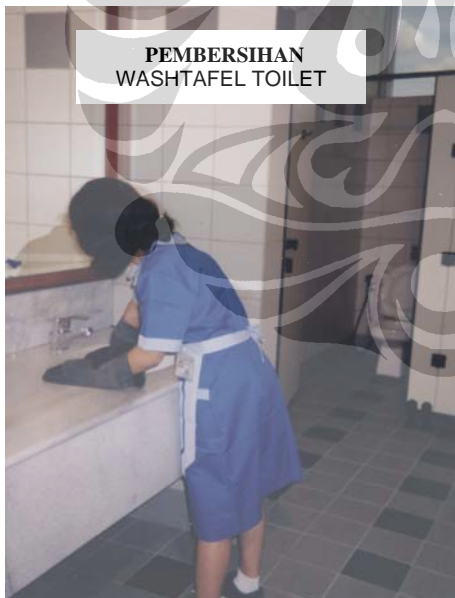

Irfandita Kusumastuti, MM
Manager HRD & Adm

Cc :

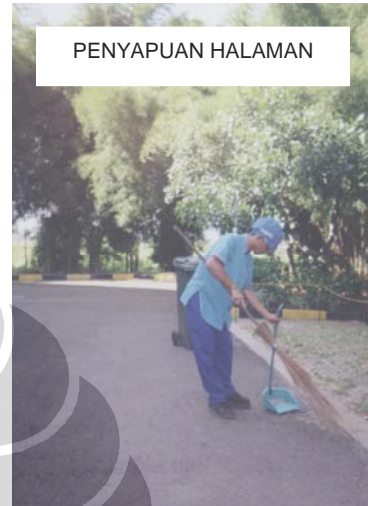
- Bp. Tommy G. Hardjana, Dipl. Kfm (Direktur Utama)
- Arsip HRD & Adm

UNCONTROLLED COPY

Lampiran 17. Gambar Kegiatan Kerja PT. X



Lampiran 17. Gambar Kegiatan Kerja PT. X



Lampiran 17. Gambar Kegiatan Kerja PT. X

